

**PEMBELAJARAN AKHLAQ
MELALUI KITAB *AL DA'WATU AL TAMMAH*
DI MADRASAH DINIYAH NURUL FALAH
SEMPUSARI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

**Munawaroh
NIM: 084 138 020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2019**

**PEMBELAJARAN AKHLAQ
MELALUI KITAB *AL DA'WATU AL TAMMAH*
DI MADRASAH DINIYAH NURUL FALAH
SEMPUSARI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Munawaroh
NIM: 084 138 020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2019**

**PEMBELAJARAN AKHLAQ
MELALUI KITAB *AL DA'WATU AL TAMMAH*
DI MADRASAH DINIYAH NURUL FALAH
SEMPUSARI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Munawaroh
NIM: 084 138 020

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005


**PEMBELAJARAN AKHLAQ
MELALUI KITAB AL DA'WATU AL TAMMAH
DI MADRASAH DINIYAH NURUL FALAH
SEMPUSARI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji:

Ketua


Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris



Achmad Barocky, S.Pd.I., M.Si

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag


()

()

Menyetujui

Dekan FTIK IAIN Jember




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتَقُوا الْحَرَامَ وَالْحَرَامَ
وَأَتَقُوا أَجْرَ عَظِيمٍ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud). bagi orang-orang yang berbuat kebaikan diantara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar (QS. Ali Imron: 172) ¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2014), 106

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, di antaranya:

- 1. Untuk kedua orang tuaku, terima kasih yang tiada tara atas semua dukungan dan doa-doanya.*
- 2. Suamiku tercinta, terima kasih atas segala perhatian, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan*
- 3. Anak-anakku, terima kasih atas segala perhatian yang telah diberikan*
- 4. Saudara-saudaraku semua, terima kasih atas segala perhatian yang telah diberikan*
- 5. Untuk dosen-dosen dan guru-guruku, semoga ilmu yang kudapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan orang banyak di sekitarku pada umumnya.*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan nasehat dengan penuh rasa cinta dan sayangnya selalu diutamakan oleh penulis agar mendapat ridlo-Nya Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis merasa tidak berjalan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, tentunya hal tersebut berupa bantuan, bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama studi
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.
6. K. Badrun Fawaidi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Falah

Sempusari Kaliwates Jember beserta ustadz dan ustadzah dan semua santri yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dukungan dan doa yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Akhirnya, secercah harapan penulis tautkan, semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah selalu mengabulkan keinginan dan harapan kita. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, Maret 2019

Penyusun

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Munawaroh, 2019. *Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab Al Da'watu Al Tammah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember*

Kedudukan akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangunnya, jaya-hancurnya, sejahtera-rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaqnya. Apabila akhlaqnya baik (berakhlaq), akan sejahtera lahir batin, akan tetapi apabila akhlaqnya buruk, (tidak berakhlaq), maka rusaklah lahir batinnya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran akhlaq melalui kitab Al Da'watu Al Tammah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlaq melalui kitab Al Da'watu Al Tammah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab Al Da'watu Al Tammah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akhlaq melalui kitab Al Da'watu Al Tammah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 1) perencanaan Pembelajaran Akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember telah dilakukan salah satunya adalah penyiapan materi, penggunaan media yang akan digunakan serta strategi apa yang akan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran. 2) pelaksanaan Pembelajaran Akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember dilaksanakan oleh guru dengan cara penyampaian materi pelajaran yang mudah dan lancar karena kemampuan guru dalam mengajar sudah tidak perlu diragukan lagi profesionalitasnya. 3) Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan test tertulis melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), sedangkan dengan cara lisan dilakukan secara berkala setiap pemberian materi pelajaran tiap bab selesai diberikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Akhlaq.....	14
2. Tinjauan Tentang Kitab Al Da'watu Al Tammah	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Penentuan Informan	67
C. Lokasi Penelitian.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Analisis Data	73

F. Validasi Data.....	75
G. Tahap-tahap Penelitian.....	76

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	78
B. Penyajian Data dan Analisis.....	84
C. Pembahasan Temuan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2. Jurnal Penelitian
3. Instrumen
4. Surat Pengantar dan Surat Keterangan
5. Surat Saran dan Rekomendasi
6. Dokumen
7. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah melanda dunia, di mana nilai-nilai yang selama ini mapan, mudah berubah akibat tidak ada batas lagi antar ruang dan waktu, sehingga nilai-nilai tersebut berubah menjadi relatif dan subyektif. Semua berkaitan dengan perilaku, budi pekerti, etika dan moral tidak bisa dikatakan obyektif karena nilai yang dianggap sebagai landasan perilaku itu sendiri mudah berubah. Hal-hal yang belakangan ini muncul seperti batasan antara pornografi dan pornoaksi dengan seni sangat tipis, apakah berpakaian tipis dan minim adalah pornoaksi atau bagian dari seni. Ini sangat sulit dibedakan. Oleh karena nilai-nilai tersebut mudah luntur maka dibutuhkan penguatan kembali nilai-nilai yang berdasarkan Al Quran dan Al Hadits yang disebut akhlaq.

Akhlaq ini merupakan cermin setiap pribadi apakah ia punya rasa malu, *muru'ah*, amanah, jujur, adil, lemah lembut, rasa kasih sayang terhadap sesama, dermawan, ikhlas dalam berbuat, suka menolong dan sebagainya.¹

Kedudukan akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangunnya, jaya-hancurnya, sejahtera-rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaqnya. Apabila akhlaqnya baik (berakhlaq), akan sejahtera lahir batin,

¹ Alwan Khairi dkk, *Akhlaq/Tasawuf* (Yogyakarta: Pojok Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), 2

akan tetapi apabila akhlaqnya buruk, (tidak berakhlaq), maka rusaklah lahir batinnya.²

Dari kenyataan tersebut, ditarik sebuah pemahaman bahwa akhlaq manusia adalah sesuatu yang harus diusahakan diikhtiarkan dan dilatih terus menerus. Untuk menjadi orang yang berakhlaq, maka harus diusahakan dan dilatih terus menerus dalam berbuat kebaikan. Jika hanya mengandalkan potensi alamiah saja tidak cukup, tetapi perlu latihan, pembelajaran, penggemblengan dan usaha tanpa henti sehingga seseorang terbiasa berakhlaq baik.

Jadi, akhlaq itu sendiri bukan perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Akhlaq dapat dikatakan sebagai nafsiyah (bersifat kejiwaan) atau maknawiyah (sesuatu yang abstrak), dan bentuknya yang kelihatan dinamakan *muamalah* (tindakan) atau *suluk* (perilaku), maka akhlaq adalah sumbernya dan perilaku adalah bentuknya.³

Perlu dijelaskan bahwa memang perbuatan itu sering dilakukan secara kebetulan tanpa ada kemauan atau tanpa dikehendaki, atau suatu perbuatan yang dilakukan sekali atau beberapa kali saja, begitu pula suatu perbuatan yang dilakukan tanpa ada ikhtiar dan kebebasan, dalam arti dilakukannya perbuatan tersebut dengan terpaksa, maka perbuatan-perbuatan seperti tersebut di atas tidak dapat dikategorikan ke dalam akhlaq.

Dapat dicontohkan, seorang tidak dikatakan berakhlaq dermawan, apabila dalam pemberian harta/uangnya (dalam bersadaqah itu dilakukan

² Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlaq Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), 11.

³ Ibid, 45

hanya sekali atau dua kali saja) atau mungkin dalam pemberian itu karena terpaksa(karena gengsi dan sebagainya). Jadi, pemberian tersebut mesti tidak dikehendaki, atau mungkin dalam pemberian tersebut masih memerlukan perhitungan dan pemikiran (masih merasa berat). Padahal faktor kehendak atau kemauan ini memegang peran yang penting, karena dengan kehendak tersebut menunjukkan adanya unsur ikhtiar dan kebebasan, yang karenanya dapatlah disebut dengan akhlaq.⁴

Usaha dan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dinamakan pendidikan. Pendidikan inilah yang nantinya akan menambah nilai-nilai akhlaq dalam kehidupannya, sehingga akan membentuk sebuah kepribadian dan perilaku yang berakhlaq baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlaq melalui penanaman nilai bagi peserta didik akan lebih efektif jika peserta didik berada dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan non-formal yang terpantau. Lingkungan pendidikan non-formal yang terpantau merupakan lingkungan yang lebih dominan yang akan membentuk akhlaq secara alami, karena lingkungan tersebut dapat berinteraksi, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai yang dipahami yang tertanam dari diri. Lingkungan pondok pesantren sebagai pengganti lingkungan keluarga sangatlah efektif bagi pembentukan akhlaq. Mengingat zaman modern ini, yang semakin mengawatirkan banyak keluarga yang tidak memperhatikan anaknya karena alasan pekerjaan.⁵

⁴ Mustofa, *Akhlaq tasawuf*(Bandung:CV.Pustaka Setia,2013), 16.

⁵ Ibid, 36

Lingkungan madrasah diniyah Nurul Falah merupakan lingkungan yang sangat mendukung untuk pembentukan akhlaq para santri yang akan menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang dapat menjadi teladan ketika berada di masyarakat, baik tutur katanya, maupun tingkah lakunya. Pembelajaran kitab *Al Da'watu Al Tammah* ini, merupakan penunjang untuk para santri dalam pembentukan akhlaqul karimah.

Dengan adanya pembelajaran kitab *Al Da'watu Al Tammah* apakah akan membantu dalam proses pembentukan akhlaq para santri? Sedangkan semua santri, datang dengan latar belakang yang berbeda-beda antara santri satu dengan yang lain dalam hal komunikasi, tingkah laku, dan sikap dalam pergaulan sehari-hari. Juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlaq santri, diantaranya adalah: santri berasal dari keluarga desa, kota, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan lingkungan yang berbeda. Ada santri yang sopan santun ketika diajak bicara adapula santri yang terkesan menghiraukan ketika diajak bicara. Ada santri yang mendengarkan dengan tekun dan penuh sopan ketika pembelajaran sedang berlangsung, adapula yang asyik berbicara dengan teman sebelahnya.

Dengan pembelajaran kitab *Al Da'watu Al Tammah* diharapkan semua santri ketika sudah terjun ke masyarakat dapat melaksanakan inti dari pembelajaran kitab *Al Da'watu Al Tammah* yaitu agar santri dapat menjadi ulama yang baik, ahli ibadah yang zuhud, giat, berusaha, menyendiri untuk Allah SWT, menghabiskan waktu untuk amal taat dan ibadah, melayaninya dan berhubungan baik dengannya, menjadi pemimpin, penguasa, raja, dan

pejabat pemerintah yang adil, pedagang, petani, pengrajin yang baik sesuai harapan dalam kitab, atau menjadi orang-orang fakir, lemah, miskin yang sabar, dan tidak menjadi orang-orang musyrik, orang-orang yang mengingkari dan menolak serta semacamnya

Dari pernyataan di atas, menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran kitab *Al Da'watu Al Tammah* sebagai salah satu upaya lembaga pendidikan non formal dalam pembentukan akhlaq santri di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang positif dan manfaat yang mendalam tentang pembelajaran akhlaq di madrasah diniyah Nurul Falah. Idealnya manfaat penelitian ini secara praktis dan teoritis berarti bagi kepentingan antara lain:

1. Secara teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan pengalaman kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Khususnya kepada madrasah, serta dapat mengevaluasi pembelajaran, utamanya yang berkaitan dengan pembelajaran akhlaq.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran akhlaq di lingkungan madrasah
- b. Bagi Madrasah Diniyah Nurul falah Sempusari Kaliwates Jember, supaya dapat mempertahankan dan meningkatkan akhlaq santri menjadi lebih baik, serta mempraktikkannya kapanpun dan dimanapun, tidak hanya di madrasah saja tapi juga di luar madrasah.
- c. Bagi lembaga IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi keustakaan dan tambahan referensi keustakaan bagi seluruh aktifitas akademika IAIN Jember.

- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mendukung mengembangkan akhlaq yang ada di madrasah dan dapat diterapkan di masyarakat atau dalam lingkungan keluarga.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran merupakan sebuah proses seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

Sedangkan akhlak sebagai sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan seseorang mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi atau dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan.⁶

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan pembelajaran akhlak proses seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik mengenai materi akhlak.

2. Kitab *Al Da'watu Al Tammah*

Kitab *Al Da'watu Al Tammah* yang berarti (Ajakan Menuju Kesempurnaan dan Peringatan yang Menyeluruh) dikarang oleh Al Imam Al 'Allamah Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad. Kitab ini membahas tentang ajakan (dakwah) kepada Allah swt, dan ajakan kepada agama dan jalan-Nya. Juga tentang perintah, keutamaan, dan anjuran untuk melaksanakan dakwah.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud judul Pembelajaran akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di

⁶ Edy Yusuf Nur, *Mutiara Akhlak Islami*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), 1

Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember adalah penyampaian materi akhlak melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁷ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini.

Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori tentang Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

⁷ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48

Bab lima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak lepas dari yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang terkait dengan pembelajaran akhlaq. Hal ini dilakukan untuk menguji keterkaitan penelitian yang akan dilakukan dan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan . beberapa penelitian yang terkait di antaranya:

1. Arina Rochah (2015), Upaya guru dalam membina akhlak mulia siswa MTS Matholiul Falah Tulakan Donorojo Jepara tahun pelajaran 2015-2016”. Fokus penelitiannya adalah: a) Mengetahui bentuk-bentuk upaya gurudalam membina akhlak mulia siswa MTs Mathaliul Falah Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2015/2016 (2) Mengetahui hasil upaya guru dalam membina akhlak mulia siswa MTs Mathaliul Falah Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (naturalistik) yang berbentuk studi deskriptif,yaitu penelitian tentang upaya guru dalam membina akhlak mulia para siswa MTs Mathaliul Falah Tulakan Donorojo, upaya yang dilakukan para guru, hasil yang dicapai dari upaya tersebut danfaktor penghambat serta faktor pendukungnya. Hasil dari penelitian ini adalah: (a) setiap hari para siswa teratur melakukan sholat dhuha bersama dan sholat dhuhur berjamaah (b) Para siswa terbiasa bersalaman kepada guru (c) para siswa terbiasa

mengucapkan salam ketika bertemu guru, masuk ruang guru, ruang kelas dan kantor (d) para siswa terbiasa menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru (e) para siswa sangat hormat kepada para guru.

2. Muhaiminah Darajat (2009), Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta tahun 2008-2009. Fokus penelitiannya adalah: Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak siswa-siswi Ungaran I Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SDN Ungaran I Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data diadakan dengan triangulasi dengan dua modus, yakni dengan sumber dan metode ganda. Hasil penelitian adalah: a) pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan dengan pembiasaan disiplin, tata krama, kepedulian sosial dan pemberian cerita tokoh atau nabi. b) masalah yang muncul adalah masih ada yang belum disiplin seperti tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan tentang tatakrama, masih banyak yang keluar masuk kelas
3. Fuad Nailulhuda (2009), Pembelajaran Akhlaq Siswa MTs Negeri Wates Kulon Progo. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui penyebab kurang baiknya akhlaq siswa dan pembelajaran akhlaq di MTs Negeri Wates dengan menggunakan sudut pandang psikologi perkembangan behavioristik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang MTs Negeri Wates. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Analisis dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yakni dengan membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan; masih kurang baiknya keadaan akhlak siswa MTs Negeri Wates disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa tersebut. *Faktor internal* tersebut adalah kondisi psikologisnya masih sangat labil. Selain itu usia remaja adalah usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga remaja banyak mengalami masalah, misalnya; masalah perubahan dalam fisik jasmaniyah, masalah dengan kebebasannya dan masalah dengan lawan jenisnya. Siswa yang memiliki teman dan hidup di lingkungan yang baik maka akhlaqnyapun akan baik. Dan sebaliknya siswa yang memiliki teman dan lingkungan yang kurang kondusif maka kecenderungannya memiliki akhlaq yang kurang baik dan sering melakukan penyimpangan akhlaq. Selain itu siswa mudah putus asa, melarikan diri dari masalah yang dihadapi, menyalahkan pihak lain dalam mengatasi masalahnya dan sering menggunakan cara singkat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. *Faktor eksternal*, yakni faktor yang berada di luar diri siswa, yakni pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat atau lingkungan sekitar.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul/ tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Arina Rochah	“Upaya guru dalam membina akhlak mulia siswa MTs Matholiul Falah Tulakan Donorojo Jepara tahun pelajaran 2015-2016”	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif - Membahas tentang akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih fokus pada upaya guru dalam pembinaan akhlak bukan pada pembelajaran - Lokasi penelitian - Waktu penelitian
2	Muhaiminah Darajat	“Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta tahun 2008-2009”	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif - Sama dalam pembinaan akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang masalah yang muncul tanpa adanya bimbingan akhlak - Lokasi penelitian - Waktu penelitian
3	Fuad Nailulhuda	“Pembelajaran Akhlaq Siswa MTs Negeri Wates Kulon Progo tahun 2008-2009”	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif - Menjelaskan tentang akhlak siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Waktu penelitian - Menjelaskan tentang penyebab kurang baiknya akhlaq siswa dan pembelajaran akhlaq

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Akhlaq

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sesuatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan berbagai unsur yang dinamis⁸. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi antara ustadz (pengajar) dan santri (pembelajar), yaitu membicarakan suatu materi atau melakukan suatu aktifitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara, dan menjadikan makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkahlaku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengamalan.

Dalam desain pembelajaran menerapkan berbagai macam teori seperti teori belajar, pembelajaran, komunikasi, psikologi, informasi dan sebagainya. Namun yang paling menonjol dan mendasar adalah teori komunikasi, belajar, dan pembelajaran. Teori komunikasi berdampak besar terhadap paradigma pembelajaran, yaitu pemanfaatan media dan sumber belajar serta peran mengajar dikelas.

⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 143.

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan dalam bahasa Inggris dikenal istilah *plan* artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. *Lesson plan* berarti perencanaan pembelajaran. Selain *plan* juga dikenal istilah *design* (Indonesia: desain) yang dapat juga diartikan perencanaan. Ada juga yang mengartikan *design* sebagai “persiapan”⁹

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terkandung dua unsur pokok, yaitu unsur kegiatan guru, dan unsur kegiatan siswa. Dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai kegiatan belajar mengajar, di satu pihak guru melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa anak ke arah tujuan dalam rangka itu siswa melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh guru yaitu kegiatan belajar terarah pada tujuan yang akan dicapai itu. Dengan kata lain “Kegiatan Guru” dengan “Kegiatan siswa” adalah sejalan dan terarah.

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pengajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik. Menurut Madjid perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan

⁹ Hanun Asrohah, Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), 8

media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Konsep tersebut mengandung dua pemikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan profesional tentang proses pengajaran. Keputusan yang diambil oleh guru bisa bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks. Keputusan tingkat sederhana misalnya pengorganisasian aktivitas kelas, sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akan dipelajari anak.¹⁰

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

a) Analisis Kemampuan Siswa

Salah satu kegiatan penting dalam perencanaan pembelajaran dan yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh guru adalah identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai analisis kemampuan awal siswa.

Analisis kemampuan awal siswa, seperti dikemukakan Fatimatur Rusydiyah dkk. dilakukan dengan memperhatikan kemampuan, pengalaman pebelajar, baik sebagai kelompok maupun

¹⁰Hanun Asrohah, Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), 153.

individu untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku.¹¹

b) Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Dalam kurikulum 2006 pemerintah memberikan kewenangan kepada sekolah atau madrasah dalam melakukan inpruviasi terhadap kurikulum yang akan diterapkan melalui kegiatan pengembangan kurikulum sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam kurikulum 2006, pemerintah menetapkan standar isi dan kompetensi yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006. Permendiknas ini memuat Standar Isi dan Kompetensi dalam pengembangan kurikulum. Sekolah atau madrasah diberikan kesempatan untuk mengembangkan kurikulum sekolah atau madrasah berdasarkan Standar Isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Setidak-tidaknya sekolah mengacu standar isi sebagai standar minimal bagi sekolah atau madrasah dalam mengembangkan kurikulum sekolah atau madrasah. Bagi sekolah yang memiliki kemampuan boleh menambah standar kompetensi atau kompetensi dasar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik sekolah atau madrasah.¹²

¹¹ Ibid, 83-84

¹² Ibid, 87-88

c) Mengembangkan Materi pembelajaran

Menurut Ibrahim, seperti dikutip Fatimatur Rusydiyah dkk. materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa-siswi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa-siswi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

Menurut Reigeluth, sebagaimana dikutip dari Madjid materi pelajaran terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Fakta adalah asosiasi antara obyek, peristiwa atau simbol yang ada mungkin ada dalam lingkungan nyata atau imajinasi. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama obyek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa, sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda dan lain sebagainya.¹³

d) Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun

¹³ Ibid, 93

kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya, ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar.¹⁴

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

e) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikembangkan berdasarkan pengalaman belajar yang berupa kegiatan fisik maupun mental yang

¹⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 146.

¹⁵ *Ibid*, 97

dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar.

Kriteria mengembangkan pengalaman belajar sebagai berikut:

- (1) Pengalaman belajar disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- (2) Pengalaman belajar disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.
- (3) Pengalaman belajar memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- (4) Pengalaman belajar berpusat pada peserta didik (*student centered*). Guru harus selalu berpikir kegiatan apa yang bisa dilakukan agar peserta didik memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.
- (5) Materi/content pengalaman belajar dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- (6) Perumusan pengalaman belajar harus jelas.
- (7) Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu.
- (8) Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat spiral (mudah ke sukar; konkret ke abstrak; dekat ke jauh) dan juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur.

(9) Rumusan pernyataan dalam dalam pengalaman belajar minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi.

f) Mengembangkan media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

1) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Isi

Setelah melakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan

guru dalam pembelajaran di kelas.¹⁶ Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut:

- (1) Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar
- (2) Tujuan pembelajaran
- (3) Materi pembelajaran
- (4) Pendekatan dan metode pembelajaran
- (5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- (6) Alat dan sumber belajar
- (7) Evaluasi pembelajaran¹⁷

b) Pendidik

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”

Contoh pendidik seperti:

¹⁶ Mansur Muslich, *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 53

¹⁷ Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), 52

- (1). Guru
 - (2). Dosen
 - (3). Tutor
 - (4). Instruktur
 - (5). Pamong belajar
 - (6). Konselor
 - (7). Widyaiswara
 - (8). Fasilitator
 - (9). Penguji dst.¹⁸
- c) Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.¹⁹

d) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk mengartikulasikan kurikulum/bahan ajar serta mengembangkan dan mengimplementasikan program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat dan adekuat. Peran ini hanya mungkin dilakukan jika guru memahami betul tujuan dan isi kurikulum serta segala perangkatnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal.²⁰

Sedangkan di dalam proses pembelajaran diperlukan tiga unsur untuk mendukung proses pembelajaran tersebut, yaitu:

(1) Metode pembelajaran

Metode (method), menurut Fred Percival dan Henry Ellington adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Batasan ini hampir sama dengan pendapat Tardif dalam Muhibbin Syah

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7.

²⁰ D. Jaman Satori, dkk. *Profesi keguruan*, (Banten: Universitas Terbuka Tangerang, 2009), 3.23

bahwa metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyaji materi pelajaran kepada peserta didik.

Selanjutnya Reigeluth mengartikan bahwa metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran. Pendapat Reigeluth tersebut didukung oleh Jerome Brunner dengan menyebut metode pembelajaran induktif atau berpikir induktif. Kemudian J.E. Kemp menggunakannya untuk mengelompokkan pola mengajar dan belajar, yaitu klasikal, mandiri, dan interaksi guru-peserta didik atau pengajaran kelompok.

Berbagai pendapat di atas, menunjukkan bahwa metode berhubungan dengan cara yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Ketepatan dalam memilih metode sangat berpengaruh bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga

kegiatan pembelajaran (instructional activities) dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dengan demikian metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terciptanya kondisi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam konteks kondisi pembelajaran yang menyenangkan itu, Ivor K Davies menegaskan bahwa suatu kegiatan pembelajaran tidak selalu menjamin orang (baca: peserta didik) akan dapat belajar, Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun seorang guru dalam merancang/mendesain suatu program pembelajaran, kiranya tidak akan dapat secara optimal mewujudkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan, apabila tidak didukung oleh pemilihan sekaligus penggunaan metode secara tepat.²¹

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa

²¹ Drs. Milan Rianto, M.Pd, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang 2006), 6

metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.²²

(2) Strategi pembelajaran

Istilah strategi berasal bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai *tujuan* dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih

²² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet. Ke-3, 19.

berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh. Strategi dalam konteks pendidikan sering dijelaskan sebagai “ *A plan, method, or series of activities designed to achieves a particural educational goal*”.

Adapun pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan (pem-) dan akhiran (-an). Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan “*instructus*” yang artinya penyampaian pikiran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik.

Setrategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai ujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi

dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.²³

(3) Media pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang bentuk tunggalnya adalah *medium*. Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Mengapa harus dibutuhkan media di dalam proses pembelajaran? Sebelumnya, kita harus mengetahui terlebih dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran. Pada hakekatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian

²³ Donni Juni Priansa S.Pd., S.E., M.M., QWP, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung, CV Pustaka Setia) 88

pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik secara *verbal* (kata-kata dan tulisan) maupun *nonverbal*. Proses tersebut dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan *decoding*.

Dalam penafsiran tersebut, ada kalanya peserta didik berhasil dan ada kalanya tidak berhasil atau gagal. Kegagalan terjadi jika peserta didik tidak mampu memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, ataupun diamati. Kegagalan itu disebabkan oleh gangguan yang menjadi penghambat komunikasi yang dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah *barriers* atau *noise*. Semakin banyak *verbalisme*, semakin abstrak pemahaman yang diterima.²⁴

2) Evaluasi Pembelajaran

Seringkali dikacaukan antara pengertian penilaian (evaluation). Pengukuran adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengukuran bersifat kuantitatif. Pengukuran bermaksud menentukan luas, dimensi, banyaknya, derajat atau kesanggupan

²⁴ Daryanto, *Media pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera), 4

suatu hal atau benda. Tugas pengukuran berhenti pada mengetahui “berapa banyak pengetahuan yang telah dimiliki siswa”, tanpa memperhatikan arti dan penafsiran mengenai banyaknya pengetahuan yang dimiliki itu. Apabila hasil pengukuran itu ditafsirkan artinya berdasarkan norma-norma dan tujuan tertentu, maka pekerjaan itu ditafsirkan sebagai penilaian.²⁵

a) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen *input*, yakni prilaku awal (entry behavior) siswa, komponen *input instrumental*, yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana); komponen *proses* ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen *output* ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini perhatian hanya ditujukan pada evaluasi terhadap komponen proses dalam kaitannya dengan komponen input instrumental.²⁶

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 156

²⁶ *Ibid*, 171

b) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.²⁷

b. Pengertian Akhlaq

Secara etimologi (*lughatan*) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berarti dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (penciptaan), *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhlud* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 159

prilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan).²⁸

Di dalam kitab *Da'iratul Ma'arif* dikatakan”

هي صفات الانسانية الادابية

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”

Dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan suci, seperti kertas yang putih tanpa noda sedikitpun, tidak membawa bibit-bibit kejelekan dan kehinaan. Namun dalam perkembangannya manusia banyak yang terpengaruh oleh lingkungan hidupnya. Lingkungan yang jelek lebih cenderung mengantarkan manusia menjadi manusia yang tidak berakhlak. Sedangkan lingkungan yang baik, lebih banyak membawa manusia pada sisi kebaikan, agar manusia tetap dalam keluhuran akhlaknya, ia harus tetap dijaga dan dibina. Dengan demikian kecenderungan akhlak akan mengarah pada sisi kebaikan.

1) Macam –macam akhlak:

- a) Akhlak terhadap Allah SWT
- b) Akhlak terhadap Rosulullah SAW
- c) Akhlak pribadi

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), 1.

- d) Akhlaq dalam keluarga
- e) Akhlaq bermasyarakat
- f) Akhlaq bernegara

c. Pengertian Pembelajaran Akhlaq

Pembelajaran akhlak adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dalam hal mata pelajaran akhlak.

Jadi, pembelajaran akhlak adalah pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak salah satu bagian dari pengajaran agama, karena itu patokan penilaiannya adalah ajaran agama.

Urgensi pembelajaran akhlak adalah salah satu misi pendidikan nasional adalah meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global.

Pembelajaran akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral, akhidah maupun ibadah. Mata pelajaran ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan,

mengenalkan, menanamkan dan mendalami nilai-nilai religius, terutama mereka yang beragama Islam.

2. Tinjauan Tentang Kitab *Al Da'watu Al Tammah*

a. Pengarang

Kitab ini dikarang oleh Al-Imam Al-'Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, beliau dilahirkan di Syubair di salah satu ujung kota Tamrin di Provinsi Hadhramaut-Yaman pada tanggal 05 Safar 1044 H. Beliau wafat hari Senin malam Selasa tanggal 07 Dzulqa'dah 1132 H, dan dimakamkan di pemakaman Zambal di kota Tamrin di Provinsi Hadhramaut-Yaman.²⁹

b. Isi

Adapun isi dari kitab *Al Da'watu Al Tammah* ialah menjelaskan tentang peringatan delapan golongan, yaitu:

1) Para ulama

Ketahuilah, para ulama seperti kepala dan wajah manusia. Kedudukan mereka diantara manusia sama pentingnya dengan garam pada makanan. Makanan akan menjadi baik jika garamnya baik dan akan menjadi rusak jika garamnya rusak. Oleh karenanya dikatakan:

“wahai para qurra’, wahai garam sebuah negeri

Tak kan berguna garam, jika telah rusak.

Para Qurra’ adalah para ulama.pada zaman dahulu sebutan

²⁹ <https://pecintahabibana.wordpress.com> (06-10-2017), 17.10

itu ditujukan pada para ulama, karena pengemban Al Quran adalah para ulama. Mereka memahami agama Allah swt, perintah-perintah dan hukum-hukum-Nya. Jika membaca Al Quran, mereka memahami isinya, mereka mengetahui perintah dan larangannya, nasehat dan peringatannya, anjuran dan ancamannya, serta bagian-bagian yang dianjurkan untuk berdiam merenung. Karenanya sangat jarang sahabat Rasul yang menghafal Al Quran secara sempurna. Sepeninggal Rasulullah saw terdapat ribuan sahabat, namun hampir tidak ada di antara mereka yang hafal Al Quran secara sempurna, kecuali beberapa orang saja. Ada yang mengatakan diantara para sahabat hafal Al Quran secara keseluruhan, ada yang mengatakan tujuh, terdapat perbedaan pendapat dalam masalah ini. Di antara mereka yang hafal surat al-Baqarah dal al-Imran digolongkan sebagai ulama dan orang-orang yang memahami agama. Dalam hadits disebutkan:

من استنظر القرآن فقد أدرجت النبوة بين جنبيه، غير انه لا يوحى اليه

Artinya: *“barang siapa yang menolong al- Quran, maka telah beredar kenabian di antara du sisinya, hanya saja tidak diturunkan wahyu kepadanya”*³⁰.

Maka menolong al-Quran adalah menghafalnya di luar kepala. Al-Quran merupakan wahyu yang agung dari Allah Yang

³⁰ Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 12

Maha Agung, yang diturunkan kepada Rasul Yang mulia. Di dalamnya Allah swt telah merangkum pengetahuan yang terdahulu dan yang akan datang³¹.

Sekarang keadaan telah terbalik, seseorang dapat membaca al-Quran dari awal hingga akhir, tetapi ia tidak mengerti apa yang dibacanya, apa yang diturunkan dan untuk apa diturunkan. Lalu dia tidak peduli meski dia tidak mengetahui dan dan tidak mengerti, bahkan tidak timbul keinginan untuk mempelajari dan mengetahuinya, semua itu disebabkan kelalaian yang melampaui batas, keberpalingan hati dari keinginan memahami kitab Allahswt. Hal ini dikarenakan ia tenggelam dalam keduniawian, mengejar kenikmatan dan tertipu dengan kemegahannya. Lalu siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mempunyai sifat yang seperti ini?

أولئك كالأنعام بل هم اضل ألك هم الغافلون

Artinya: *“Mereka itu bagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”* (Qs. Al-A’raaf ayat:179.)³²

Maka jelaslah, barang siapa yang mengambil al-Quran dengan keimanan, ilmu dan amal, maka ia beruntung di dunia dan akhirat. Dan barang siapa yang meninggalkannya dan melanggar batas-batasnya, maka ia tidak akan mendapatkan apa-apa, merugi dan tersesat dari jalan yang benar. Juga termasuk dalam golongan

³¹ Ibid, 12

³² Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 12

orang-orang yang mendustakan ayat Allah swt dan berpaling darinya³³.

2) Orang yang berlaku *zuhud* dan ibadah

Ketahuiilah, bahwasanya golongan ini termasuk sekelompok manusia pilihan Allah swt di antara para hamba-Nya. Sumber cahaya dan gudang rahasia Allah swt. Mereka banyak didapati dan dikenal sebagai *auliya* Allah swt dan orang-orang pilihan-Nya, dari golongan *autad*, *abdal*, pemimpin, serta orang-orang mulia yang memiliki kedudukan tinggi. Dari mereka diambil hakikat keikhlasan, keteguhan, ketawakalan, *zuhud* dan tingkatan-tingkatan keyakinan atau yang serupa dengan itu, serta rahasia-rahasia amal perbuatan dalam agama. Mereka itulah para *sufi* yang terpilih, terbaik, paling bertakwa, pengemban kebenaran dan hakikat, yang beramal dan *bersalik*, yang merasakan rahasia jalan menuju Allah SWT, dan para pelindung dan penjaga. Karena keberkahan dan do'a mereka yang terkabulkan, tertolaklah segala bencana. Sinalah segala gangguan. Tercurahkanlah rahmat bagi orang-orang yang hidup di kota dan pedalaman. Tertolonglah hamba dan negeri. Semoga dengan mereka, Allah swt memberikan manfaat bagi kita, mengembalikan rahasia dan keberkahan mereka kepada kita dan orang-orang yang kita cintai, serta kaum muslimin seluruhnya³⁴.

Barang siapa yang ingin menempuh jalan Allah swt dan

³³Ibid, 13

³⁴Al-Imam Al-'Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad,20

bermaksud mengosongkan waktu kita untuk beribadah kepada-Nya. Yang meninggalkan seluruhnya untuk menuju kepada Allah swt. Yang menarik diri dari segala sesuatu yang dapat menyibukkan waktu yang ia kosongkan untuk mencapai kedudukan ini. Maka diharuskan dan sangat penting bagi mereka untuk mengetahui jika telah mendapatkan ilmu keimanan dan ilmu-ilmu agama Islam yang diwajibkan bagi dirinya, maka dibolehkan baginya untuk beribadah dengan cara mengosongkan waktunya dari segala sesuatu yang dapat menyibukkannya kepada selain ibadah. Berusaha untuk memutuskan segala rintangan dan gangguan serta menghadapkan lahir dan batinnya kepada Allah swt dan bekal untuk akhirat kelak. Jika dia belum mendapatkan ilmu-ilmu yang diperlukannya tersebut, maka wajib baginya untuk mendapatkannya terlebih dahulu sesuai dengan kadar yang diperlukan. Karena sesungguhnya hal tersebut merupakan kewajiban yang harus didahulukan daripada mengosongkan waktu untuk ibadah, menempuh jalan mencapai Allah swt, dan hidup *zuhud*³⁵.

3) Raja (Presiden) dan pejabat negara

Ketahuilah, keberadaan pemerintah adalah suatu perkara yang darurat dan manusia tidak bisa terlepas dari hal ini.

Pemerintahan suatu perkara yang berbahaya dan pemimpinnya berada dalam puncak bahaya. Jika mereka menjalankan

³⁵Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 20

kewajibannya kepada para hamba-Nya, niscaya mereka akan penat dan lelah, sedangkan jika mereka melalaikan, semua itu akan hancur dan celaka. Rasulullah saw bersabda:

كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته

Artinya: *“setiap orang dari kalian adalah pengembala dan setiap orang dari kalian bertanggung jawab atas apa yang digembalanya.”*³⁶

Adapun ancaman yang diriwayatkan bagi orang yang memegang pemerintahan, lalu ia tidak menjalankannya secara adil, tidak memenuhi tanggung jawabnya, serta tidak menjauhi kezaliman dan ketidakadilan, adalah sangat menakutkan. Karena itulah orang-orang yang bertakwa menjauhinya. Orang-orang yang giat beribadah yang tunduk kepada Allah SWT sangatlah takut dengan keadaan itu. Barang siapa diantara mereka yang diuji dengan semua itu dan tidak memiliki jalan keluar kecuali memegangnya, maka mereka akan melaluinya dengan puncak ketakutan dan ketundukan serta kewaspadaan dan kehati-hatian. Hingga sayyidina Umar bin al-Khattab radengan keadilan yang sempurna dan puncak kehati-hatian yang ada pada dirinya, berkata: *Siapakah yang mengambil alih tampuk pemerintahan ini, aku ingin mutlak selamat darinya. Tak ada tanggungan dan keuntungan untukku.”* Ini dikarenakan ketakutan beliau ra dari melalaikan kepentingan kaum muslimin dan

³⁶Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 28

perhatian beliau, disebutkan bahwa beliau tidak pernah tidur kecuali sekejap dalam posisi duduk. Beliau berkata: *jika aku tidur di siang hari maka aku melalaikan kepentingan kaum muslimin dan jika aku tidur di malam hari maka aku melalaikan diriku. Maka bagaimana mungkin aku tidur diantara kedua keadaan itu?*³⁷

Kebanyakan para pemimpin di masa ini bahkan di masa yang lalu, tujuan mereka hanyalah dunia, mencapai kedudukan, dan kenikmatan hawa nafsu. Tetapi melalui mereka juga dapat menghasilkan banyak kebaikan, kemaslahatan agama dan dunia, seperti keamanan negeri dan penduduknya, dan menundukkan orang-orang yang berbuat kerusakan, kejahatan dan pembangkang. Maha suci Allah Dzat yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana dan Dzat yang Maha Agung pengatur segala sesuatu. Telah berfirman Dzat yang Maha Tinggi lagi Maha Mulia:

ولولا دفع الله الناس بعضهم ببعض لفسدت الأرض ولكن الله ذو فضل على العالمين.

Artinya: *“Dan sekiranya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain pasti rusaklah bumi ini, Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.” (Qs. Al-Baqarah ayat:251).*³⁸

4) Pengusaha dan karyawan

Usaha seseorang dalam mencari nafkah yang halal untuk diri, istri dan anaknya adalah sesuatu yang diperintahkan.

³⁷Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad28

³⁸Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 31

Disebutkan dalam sebuah hadits:

طلب الحلال فريضة بعد الفريضة

Artinya: “Mencari nafkah halal adalah kewajiban setelah kewajiban.”³⁹

Rasulullah saw menggolongkan orang yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan diri, istri dan anaknya yang lemah agar tidak mengemis pada manusia, bagaikan orang yang berjihad di jalan Allahswt. Dalam hadits disebutkan:

التاجر الصدوق الأمين يحشر مع النبيين والصدّيقين.

Artinya: “Seorang pedagang yang jujur lagi terpercaya akan dibangkitkan bersama para nabi dan para shiddiqin (orang-orang yang benar dan tulus).”

Namun seorang pedagang dalam melakukan perdagangannya dan pengusaha dalam melakukan usahanya, harus menjalankan tugas-tugas, baik fardhu maupun sunnah *muakkad*.

Pertama, mempelajari ilmu yang dapat menjadikan ia mengetahui hal-hal yang diwajibkan dan disunnahkan oleh Allah swt kepadanya dalam perdagangan, kerajinan atau usahanya. Jika tidak, maka ia akan terjerumus dalam hal-hal yang diharamkan dan syubhat, lalu akan mengakibatkan ia berada di jalan setan bukan di jalan Allah yang Maha Penayang.

Seorang pedagang harus mempelajari hukum jual beli, riba,

³⁹Ibid, 34

salam (jual beli pesanan), pinjaman, pegadaian, persewaan dan lain-lainnya. Juga harus mengetahui hukum tentang hubungan dagang yang sering ia jalani. Tidak diperbolehkan baginya melakukan hubungan dagang apapun sebelum ia mengetahui hukum Allah swt dalam melaksanakannya.

Seorang pengusaha dan pengrajin, diwajibkan mempelajari hukum Allah swt pada usaha dan kerajinannya. Juga diwajibkan memberikan nasehat kepada orang-orang Islam yang bekerja agar melakukan hal itu berdasarkan hukum Allah swt. Jika tidak, maka ia akan berdosa dan tergelincir dalam kesalahan.⁴⁰

Termasuk masalah yang harus diperhatikan oleh para pedagang dan pengusaha adalah memperbaiki niat pada pekerjaan dan usaha yang mereka hadapi dan mereka jalankan. Hendaknyaniat mereka dalam menjalankan usaha tersebut adalah menjaga harga diri, mendapatkan kecukupan, mencegah meminta-minta kepada manusia, mengawasi harta mereka, serta menjalankan kewajiban terhadap orang-orang yang berada dalam tanggungannya seperti istri, anak-anak dan lain-lainnya. Agar dengan niat ini mereka digolongkan menjadi orang yang melakukan amal taat kepada Allah swt, dan berusaha mendapatkan ridha dan pahala Allah swt. Dan hendaknya mereka juga mempunyai tujuan untuk menyambung tali silaturahmi, bersedekah kepada orang-orang miskin dan fakir,

⁴⁰Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 34

menolong orang-orang lemah dan miskin dengan kelebihan harta yang telah mencukupi kebutuhannya dan orang-orang yang dinafkahinya. Niat seorang yang beriman lebih baik daripada amalnya. Dengan niat yang baik seseorang dapat dapat mencapai kedudukan yang tidak dapat dicapai oleh amal. Niat adalah hal yang sangat mudah bagi setiap orang, karena tidak membutuhkan biaya besar. Sedangkan amal pada suatu keadaan kadang-kadang sulit dilakukan.

Adapun para petani yang sibuk dengan kegiatannya mendapatkan kebaikan dari Tuhan dan dicukupi nafkahnya selama mereka memperbaiki niat, bertakwa kepada Allah swt. Kesibukan tidak menjadikan lalai mendirikan shalat dan menjauhi hal-hal yang diharamkan Allah swt dari jual beli yang berbahaya bagi agama, seperti riba dan lain sebagainya. Sesungguhnya kebanyakan dari para petani menggunakan cara jual beli yang tidak sah disebabkan kebutuhan yang mendesak untuk nafkah diri dan keluarganya, serta biaya untuk bercocok tanam. Hasil dari ladang belum bisa mereka dapatkan kecuali dalam jangka waktu panjang. Karena jarak antara waktu panen dan waktu penanaman agak lama, dan kebutuhan para petani untuk biaya bercocok tanam, seperti penanaman bibit, dan lainnya sangat mendesak. Maka mereka pun mendatangi para pedagang dan lainnya meminjam uang untuk memnuhi kebutuhan mereka hingga masa panen tiba. Sedangkan para pedagang tidak

akan memberi pinjaman kecuali dengan riba yang diharamkan. Disebabkan ketamakannya pada keuntungan, kelebihan, dan manfaat dunia yang akan membahayakan kepentingan agama dan akhiratnya. Dalam keadaan ini pemberi hutang dan penerima pinjaman saling bersekutu dalam perbuatan haram, dosa, dan melaksanakan serta menerjang perbuatan riba, yang merupakan dosa besar penghancur kebaikan. Jika penerima pinjaman dalam keadaan darurat atau memiliki kebutuhan yang mendesak, sebaiknya ia mengutarakan ketidakmampuannya kepada pemberi hutang atas permintaan keuntungan dan tambahan, yang berasal dari keinginan yang jahat, yang keuntungannya justru merupakan kerugian dan tambahannya justru merupakan kekurangan.⁴¹

Diriwayatkan bagi para pedagang, petani, dan orang-orang kaya mempelajari hukum zakat yang perlu mereka ketahui. Jika ia mengalami kesulitan setelah mempelajari semua itu, maka hendaknya ia bertanya kepada para ulama yang takut kepada Allah swt. Adapun penjelasan mengenai hukum zakat dan cara menunaikannya panjang sekali. Hal ini bisa didapatkan pada kitab-kitab fikih. Barang siapa yang ingin mengetahui hendaknya mempelajarinya.⁴²

5) Orang-orang fakir, lemah, dan miskin

Ketahuilah, sesungguhnya kefakiran, dhuafa', dan

⁴¹Al-Imam Al-'Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 38

⁴²Ibid, 39

kemiskinan adalah sebagai ujian dan cobaan Allah swt bagi para hamba-Nya. Hal ini bertujuan untuk melihat kesabaran dalam menghadapi cobaan dan keridhaan atas ketetapan-Nya. Barang siapa yang bersabar, maka ia akan mendapatkan pahala orang yang memiliki sifat sabar. Barang siapa yang tidak rela dan gusar, maka ia tergolong orang yang celaka disisi Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt:

ولنبلونكم بشيء من الخوف والجوع ونقص من الأموال والأنفس والثمرات وبشر الصابرين.

Artinya: *“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS Al-Baqarah ayat: 155).*⁴³

Jadi, bersabar atas cobaan merupakan sesuatu yang sulit sekali, namun pahala untuk orang-orang yang bersabar sangatlah dan sungguh mulia.⁴⁴

Didalam sebuah hadits qudsi Allah swt berfirman: *“wahai dunia bersikaplah pahit kepada wali-wali-Ku, janganlah engkau bersikap manis kepada mereka, niscaya engkau akan menfitnah mereka.”*⁴⁵

Karena dunia adalah tempat yang paling hina dan paling rendah disisi Allah swt, maka Allah swt melindungi wali-wali dan para kekasih-Nya darinya, serta mengangkat dari mereka

⁴³ Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 40.

⁴⁴ Ibid, 40.

⁴⁵ Ibid, 40.

kecondongan kepadanya dan keinginan untuk menikmatinya.⁴⁶

Adapun orang yang mencari dunia berusaha dengan semangat dan sekuat tenaga agar bisa merasakan kesenangannya serta untuk menikmati kelezatannya semata. Maka orang tersebut adalah pencari dunia dan tergolong orang yang tamak terhadapnya, maka keadaannya berbahaya dan mengkhawatirkan.⁴⁷

Maka cara yang selamat dalam mencari dunia adalah yang bertujuan untuk menjaga harga diri dan mencukupi kehidupannya. Jika ia mendapatkan kelebihan dari kebutuhannya maka ia keluarkan untuk kehidupan akhirat dan menjadikannya simpanan untuk dirinya di sisi Allah swt.⁴⁸

Jadi kefakiran yang disertai dengan kesabaran, merasa cukup atas pemberian Allah swt, dan rela terhadap ketentuan Allah swt terhadap hamba-Nya yang memilikinya untuknya sedikit harta bukan yang banyak dan kesempitan bukan kelapangan adalah kenikmatan yang teragung dan kedudukan yang utama.

Adapun kefakiran yang disertai dengan rasa tidak mererima, bersedih dan menggerutu, maka hal itu merupakan musibah yang besar. Rasulullah saw telah berlindung dari kefakiran yang menjadikan seseorang mempunyai sifat tersebut.

Rasulullah saw bersabda:

⁴⁶Ibid, 40

⁴⁷Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 41

⁴⁸Ibid, 41

كاد الفقر أن يكون كفرا

Artinya: “*Hampir-hampir kefakiran akan menjadikan kekufuran.*”

Sesungguhnya perasaan tidak menerima ketetapan Allah swt, dan tidak rela dengan apa yang dibagikan-Nya, termasuk perbuatan dosa yang menghancurkan, serta maksiat yang besar dan menakutkan. Hendaknya orang yang fakir benar-benar berhati-hati akan hal itu.⁴⁹

Adapun macam-macam penyakit dan keburukan serta musibah dan ujian yang akan ditimpakan Allah swt kepada sebagian hamba-Nya, sesungguhnya di dalamnya terdapat balasan, pahala, dan kebaikan serta tempat kembali yang mulia selama mereka bersabar dan tidak menolak, menggerutu dan gusar atas ketetapan Allah swt atas diri mereka.⁵⁰

Jadi barang siapa yang mendapat cobaan berupa gangguan dari manusia hendaknya ia bersabar dan tabah, serta tidak membalas dan menghadapinya dengan perbuatan yang sama, meskipun kadang-kadang dibolehkan dan diizinkan baginya. Hendaknya ia lebih rela dengan pertolongan Allah swt untuknya, dan tidak mendoakan kejelekan, mencaci, dan menghina orang yang mendzaliminya.⁵¹

6) Orang-orang yang patuh terhadap anak, isteri, dan pemerintahan

Ketahuiilah sesungguhnya mereka termasuk orang yang

⁴⁹Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 41

⁵⁰Ibid, 42

⁵¹Ibid, 42

berada di bawah tanggung jawab orang lain. Mereka mempunyai kewajiban yang harus dilakukandan diperhatikan melebihi orang yang menanggung, baik itu orang tua, para suami, atau majikan. Meskipun mereka juga mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi oleh orang yang bertanggung jawab atas mereka.

Adapun mengenai kewajiban anak terhadap kedua orang tua mereka baik itu ayah maupun ibu, Allah swt berfirman:

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحسانا إما يبلغن عندك الكبر أحدهما أو كلاهما فلا تقل لهما أف ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما (٢٣). واخفض لهما جناح الذل من الرحمة وقل رب ارحمهما كما ربياني صغيرا (٢٤).

Artinya: “Dan tuhanmu telah memerintahmu agar engkau jangan menyembah selain Dia. Dan hendaklah kamu berbuat baik pada bapak ibumu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan mengatakan ‘ah’ dan janganlah engkau membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: ‘Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidikkmu waktu kecil.’”(Qs. Al-Isra’ ayat:23-24).

Ketahuiilah, bahwa hak kedua orang tua merupakan hak yang paling agung, berbakti kepada keduanya merupakan sesuatu yang terpenting, dan amalan yang paling mendekatkan diri kepada Allah swt serta amal taat yang paling utama kepada Allah swt.

Sedangkan durhaka dan melalaikan hak-hak keduanya merupakan kemaksiatan yan terhina, termasuk dosa yang terbesar serta perbuatan haram yang terburuk. Maka kalian harus

mengetahui hak-hak kedua orang tua dan menunaikan bakti kepadanya dengan baik. Berhati-hatilah dari perbuatan durhaka dan meremehkan hak-hak mereka.⁵²

Hal-hal yang harus dilakukan oleh kedua orang tua, terlebih-lebih di zaman ini, yang telah tersebar kedurhakaan, dan sedikit sekali orang yang berbakti dan memiliki sifat berbakti, adalah menolong anak-anak mereka agar berbakti kepada mereka dengan bersikap selalu memaafkan dan tidak menuntut mereka untuk memenuhi kewajiban dan menjalankannya secara sempurna agar mereka tidak terjerumus serta tidak tergelincir dalam kemurkaan Allah swt.

Sesuatu yang diharuskan dan yang terpenting bagi mereka adalah memperbaiki pendidikan, ilmu dan tingkah laku anak-anaknya. Menjaga mereka dari teman-teman yang jelek dan berperangai buruk. Menanamkan dalam jiwa mereka pengetahuan tentang kebenaran, agama, cinta kebaikan, orang-orang yang baik, berlomba dalam kebaikan, serta membenci kesesatan, kerusakan, dan kejahatan serta para pelakunya.⁵³

Adapun pembahasan mengenai kewajiban istri terhadap suami, sesungguhnya hak-hak mereka atas istri mereka sangat penting dan banyak sekali. Meskipun keadaan seorang laki-laki dan wanita sebagaimana yang disebutkan oleh Allah swt dalam kitab-

⁵²Al-Imam Al-'Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 44

⁵³Al-Imam Al-'Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 45

Nya yang mulia dengan firman-Nya.

ولهن مثل الذي عليهن بالمعروف وللرجال عليهن درجة، والله عزيز حكيم.

Artinya: *Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf, akan tetapi para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha bijaksana.*" (Qs. Al-Baqarah ayat:228).⁵⁴

Sebagaimana suami memiliki hak-hak terhadap istrinya, maka istri pun memiliki hak-hak terhadap suaminya, yaitu; memberikan nafkah, pakaian, menggaulinya dengan baik.⁵⁵

Adapun bagi para budak dan hamba sahaya, kewajiban yang paling penting bagi mereka setelah kewajiban terhadap Allah swt dan ibadah fardhu adalah mematuhi dan melayani tuan mereka serta taat kepada majikan yang Allah swt telah menjadikan mereka sebagai milik dan rezekinya serta sebagai hamba dan budaknya. Jika melaksanakan kewajibannya terhadap tuannya maka ia mendapat pahala yang besar, dan jika meninggalkannya serta melalaikannya maka ia mendapat dosa besar.⁵⁶

Sedangkan seorang tuan, wajib memberi nafkah dan pakaian kepada budaknya, tidak memaksanya untuk melakukan pekerjaan yang ia tidak mampu dan tidak memcaci atau memukulnya kecuali dengan alasan yang benar. Hendaknya mereka diperlakukan dengan lemah lembut. Tidak boleh menghukumnya dengan memberikan

⁵⁴ Al-Imam Al-'Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 45

⁵⁵ Ibid, 46

⁵⁶ Ibid, 47

tugas yang berlebih-lebihan dan menambah beban keadaannya.⁵⁷

7) Orang yang ahli taat, dan ahli maksiat (secara umum)

Diwajibkan bagi setiap orang awam untuk mempelajari ilmu yang diharuskan baginya. Tidak sah dan tidak sempurna ketaatannya kecuali dengan mempelajari ilmu lahiriyah, seperti: hukum bersuci, shalat, puasa dan yang sejenisnya. Hendaknya ia juga menegetahui ilmu yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan, yang dapat membentengi orang yang meyakini.

Yaitu ilmu tentang Allah swt dan sifat-sifat-Nya, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pengetahuan mengenai hari alhir, baikitu kebangkitan, hari dikumpulkannya makhluk, *mizan*, jalan titian, dan surga serta neraka. Maka ia akan memperoleh ilmu iman dan Islam yang dapat memperbaiki, menyempurnakan, dan melengkapi iman dan Islamnya.⁵⁸

Bagi orang yang rajin beribadah hendaknya memperbaiki niatnya dan selalu menyiapkannya dari awal perbuatan dan permulaan ibadahnya. Hingga niatny hanya tertuju untuk mencari keridhaan Allah swt dan melayani-Nya tanpa tujuan lain dari tujuan duniawi dan kerendahan nafsu seperti mendapatkan kedudukan, harta, cinta di hati manusia, atau pengagungan dan pujian dari mereka.

Ketahuilah, perbuatan maksiat adalah sesuatu yang

⁵⁷Ibid, 47

⁵⁸Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 50

menjijikkan, keji, kotor dan najis. Allah SWT telah membentengi para Nabi dan Rasul-Nya dari kemaksiatan dan menjaga para *wali* dan orang-orang pilihan-Nya darinya, lalu menimpakan kemaksiatan kepada para pembangkang, orang-orang celaka, terusir dan jauh yang ditetapkan bagi mereka hukuman dan tidak mendapatkan pertolongan dari-Nya.⁵⁹

Jadi kesimpulannya, seluruh kejelekan dan bencana yang dapat menarik seseorang ke dalam siksa dan kehancuran yang segera atau yang akan datang, di dunia maupun di akhirat secara lahir dan batin, semua itu disebabkan oleh tergelincirnya seseorang ke dalam perbuatan dosa, pelanggaran, pembangkangan dan penentangan kepada Allah SWT Sang Maha Raja lagi Maha Penguasa dengan melanggar perintah atau menerjang larangan-Nya yang mengakibatkan kemurkaan-Nya.⁶⁰

- 8) Orang yang tidak mau memenuhi seruan kepada Allah dan rasulnya, serta orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir.

Orang-orang musyrik yang berkeyakinan ada tuhan selain Allah, yang mana semuanya berada dalam kesesatan dan kegelapan yang bertumpuk-tumpuk. Hanya saja sebagian dari mereka lebih sesat dan kafir, lebih dusta dan bohong. Tak seorang pun dari mereka yang mempunyai bukti dan keterangan dari sisi mana pun.

⁵⁹Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 52

⁶⁰Ibid, 52

Allah swt berfirman:

فاعلم أنه لا إله إلا الله.

Artinya: “Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah swt.” (Qs. Muhammad ayat:19).⁶¹

Lalu bagaimanakah dahsyatnya keadaan, hukuman dan siksa yang ditujukan kepada orang-orang yang mengingkari adanya Tuhan di alam semesta ini atau yang berkata bahwa ia memiliki Tuhan tetapi bukan Allah swt. Sesungguhnya Allah swt Maha Tinggi dan Maha Suci dari ucapan dan kedustaan mereka.⁶²

Kehilangan tauhid dan iman akan menjadikan segalanya tidak bermanfaat, walaupun memiliki amalan orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Sedangkan selama seorang hamba memiliki tauhid, iman dan menerimanya, maka tidak akan ada yang membahayakannya, meskipun ia orang yang berbuat maksiat dan berdosa.⁶³

c. Materi kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Ulya

1) Kelas 1 Ulya:

- a) Mukadimah
- b) Golongan Pertama

Nasehat, peringatan, teguran dan himbauan bagi para ulama.

⁶¹ Al-Imam Al-‘Allamah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, 55

⁶² Ibid, 55

⁶³ Ibid, 58

c) Golongan Kedua

Nasehat, peringatan, teguran dan himbauan bagi para ahli ibadah yang zuhud, giat, berusaha, menyendiri untuk Allah SWT, menghabiskan waktu untuk amal taat dan ibadah, melayaninya dan berhubungan baik dengannya

2) Kelas 2 Ulya:

a) Golongan Ketiga

Nasehat, peringatan, teguran dan himbauan bagi pemimpin, penguasa, raja, dan pejabat pemerintah

b) Golongan Keempat

Nasehat, peringatan, teguran dan himbauan bagi pedagang, petani, pengrajin dan orang-orang seperti mereka yang turun langsung dalam nafkah kehidupan dan mencarinya.

c) Golongan Kelima

Nasehat, peringatan, teguran dan himbauan bagi mereka orang-orang fakir, lemah, miskin dan lain2.

d) Golongan Keenam

Nasehat, peringatan, teguran dan himbauan bagi orang-orang yang berada dalam naungan seperti anak-anak, orang tua, isteri dan pembantu.

3) Kelas 3 Ulya

a) Golongan Ketujuh

Nasehat, peringatan, teguran dan himbauan bagi orang awam yang Istiqomah beribadah kepada Allah SWT, serta kelompok awam yang bermaksiat kepada Allah SWT dan tenggelam di dalamnya.

b) Golongan Kedelapan

Nasehat bagi mereka orang-orang musyrik, orang-orang yang mengingkari dan menolak serta semacamnya.⁶⁴

3. Tinjauan tentang Madrasah Diniyah

a. Pengertian dan Lahirnya Madrasah Diniyah

Dalam PMA No. 13 Tahun 2014 BAB 1 Pasal 1 Ayat 6 tentang Pendidikan Keagamaan Islam menjelaskan bahwa pendidikan diniyah adalah Pendidikan Keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.⁶⁵ Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar selama selama 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran

⁶⁴ Kitab *Al Da'watu Al Tammah*

⁶⁵ PMA no. 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam

seminggu, Madrasah Diniyah Wustho, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Madrasah Diniyah Awaliyah, masa belajar selama selama 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu dan Madrasah Diniyah Ulya, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan Madrasah Diniyah Wustho, masa belajar 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam per minggu.⁶⁶

Kesadaran Masyarakat Islam akan pentingnya pendidikan agama telah membawa kepada arah pembaharuan dalam pendidikan. Salah satu pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia di tandai dengan lahirnya beberapa Madrasah Diniyah, seperti Madrasah Diniyah (Diniyah School) yang didirikan oleh Zainuddin Labai al Yunusi tahun 1915 dan Madrasah Diniyah Putri yang didirikan oleh Rangkayo Rahmah El Yunusiah tahun 1923.⁶⁷ Dalam sejarah, Keberadaan Madrasah diniyah diawali lahirnya Madrasah Awaliyah telah hadir pada masa penjajahan Jepang dengan pengembangan secara luas. Majelis tinggi Islam menjadi penggagas sekaligus penggerak utama berdirinya Madrasah-Madrasah Awaliyah yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia minimal 7 tahun. Program Madrasah Awaliyah ini lebih ditekankan pada pembinaan keagamaan yang diselenggarakan sore

⁶⁶ Madrasah di Indonesia baru Populer setelah Awal abad ke 20. *Haidar Putra Daulay*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 21

⁶⁷ A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Mizan, 1998), 31

hari.⁶⁸

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah, Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi permintaan masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditindaklanjuti dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan memang menjadi babak baru bagi dunia pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia.⁶⁹ Karena itu berarti negara telah menyadari keanekaragaman model dan bentuk pendidikan yang ada di Indonesia. Keberadaan PP. No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dan PMA No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam tersebut telah menjadi "tongkat penopang" bagi madrasah diniyah yang sedang mengalami krisis identitas. Karena selama ini, penyelenggaraan pendidikan diniyah ini tidak banyak diketahui bagaimana pola pengelolaannya. Tapi karakteristiknya yang khas menjadikan pendidikan ini layak untuk dimunculkan dan dipertahankan eksistensinya.

⁶⁸ Mal An Abdullah dkk, *Laporan Penelitian, Studi Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Diniyah*, Puslitbang Penda dan Keagamaan Balitbang

⁶⁹ Asrori S. Karni, *Etos studi kaum santri: wajah baru pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2009), 64

Sebagian Madrasah Diniyah khususnya yang didirikan oleh organisasi-organisasi Islam, memakai nama Sekolah Islam, Islamic School, Norma Islam dan sebagainya. Setelah Indonesia merdeka dan berdiri Departemen Agama yang tugas utamanya mengurus pelayanan keagamaan termasuk pembinaan lembaga-lembaga pendidikan agama, maka penyelenggaraan Madrasah Diniyah mendapat bimbingan dan bantuan Departemen Agama.

Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah yang didalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran umum disebut Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan Madrasah Diniyah khusus untuk pelajaran agama. Seiring dengan munculnya ide-ide pembaruan pendidikan agama, Madrasah Diniyah pun ikut serta melakukan pembaharuan dari dalam. Beberapa organisasi penyelenggaraan Madrasah Diniyah melakukan modifikasi kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama, namun disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, sedangkan sebagian Madrasah Diniyah menggunakan kurikulum sendiri menurut kemampuan dan persepsinya masing-masing.⁷⁰

b. Ciri-ciri Madrasah Diniyah

Dengan meninjau secara pertumbuhan dan banyaknya aktifitas yang diselenggarakan sub-sistem Madrasah Diniyah, maka dapat dikatakan ciri-ciri ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:

⁷⁰ A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Mizan, 1998), 42

- 1) Madrasah Diniyah merupakan pelengkap dari pendidikan formal.
- 2) Madrasah Diniyah merupakan spesifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat yang ketat serta dapat diselenggarakan dimana saja.
- 3) Madrasah Diniyah tidak dibagi atas jenjang atau kelas-kelas secara ketat.
- 4) Madrasah Diniyah dalam materinya bersifat praktis dan khusus.
- 5) Madrasah Diniyah waktunya relatif singkat

c. Perkembangan Madrasah Diniyah

Masyarakat Indonesia kini sedang berada dalam masa transformasi. Era reformasi telah lahir dan masyarakat Indonesia ingin mewujudkan perubahan dalam semua aspek kehidupannya. Masa demokrasi telah melahirkan berbagai jenis pendapat, pandangan, konsep, yang tidak jarang yang satu bertentangan dengan yang lain, antara lain berbagai pandangan mengenai bentuk masyarakat dan bangsa Indonesia yang dicita-citakan di masa depan.

Kita memerlukan suatu perubahan paradigma dari pendidikan untuk menghadapi proses globalisasi dan menata kembali kehidupan masyarakat Indonesia. Cita-cita era reformasi tidak lain ialah membangun suatu masyarakat madani Indonesia. Mencermati realitas sosial pendidikan Islam untuk Saat ini, tampaknya banyak perubahan pengembangan pada institusi pendidikan Islam. Untuk melakukan pengembangan itu antara lain dengan melakukan sebuah refleksi

pemikiran yang eksploratif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti berupa penelitian, seminar, ceramah ilmiah, simposium, lokakarya dan lain sebagainya dalam rangka menyongsong hari esok yang lebih baik dan menjanjikan. Salah satu hasil yang mengembirakan bagi tranformasi pendidikan Islam di zaman orde reformasi adalah hasil amandemen ke-4 pasal 31 UUD 1945 dan diundangkannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas serta diberlakukannya PP. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, dengan demikian eksistensi pendidikan Islam semakin diakui dalam tatanan pendidikan nasional.

Sebelum lahirnya UU sisdikdas No. 20 tahun 2003, Madrasah Diniyah dikenal sebagai Madrasah yang mempunyai peran melengkapi dan menambah Pendidikan Agama bagi anak-anak yang bersekolah di sekolah-sekolah umum pada pagi hingga siang hari, kemudian pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di Madrasah diniyah.⁷¹ Tumbuh kembangnya Madrasah Diniyah ini di latarbelakangi oleh keresahan sebahagian orang tua siswa, yang merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai untuk mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. Berangkat dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga seperti inilah Madrasah Diniyah tetap dapat bertahan. Walaupun hingga saat ini Madrasah diniyah kurang mendapatkan perhatian khusus dari

⁷¹Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 21

pemerintah, baik pemenuhan anggaran maupun bantuan ketenagaan, namun peran penting Madrasah Diniyah merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang harus dipikirkan bersama.⁷²

1) Klasifikasi Madrasah Diniyah dan Syarat Penerimaan

a) Pendidikan Diniyah Formal

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 15 mengenai Pendidikan Diniyah Formal yang berbunyi “Pendidikan diniyah formal” menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini diatur dalam pasal”. Tindak lanjut dari penjelasan di atas terdapat pada pasal 16 ayat 1-3 dan pasal 17 ayat 1-4.

b) Pendidikan Diniyah Nonformal

Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan diniyah nonformal, dijelaskan secara detail pada pasal 21, 22, 23, 24 dan 25 dalam Undang-Undang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Nomor 55 Tahun 2007.⁷³

⁷² A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Jakarta: Mizan, 1998), 31

⁷³ Undang-Undang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Nomor 55 Tahun 2007

2) Kurikulum yang digunakan Madrasah Diniyah

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No 73 Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama.⁷⁴

Oleh karena itu, Menteri Agama dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan madrasah.

Madrasah diniyah mempunyai tiga tingkatan yakni : Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha dan Diniyah Ulya. Madrasah Diniyah Awaliyah berlangsung 4 tahun (4 tingkatan), dan Wustha 2 tahun (2 tingkatan). Input siswa Madrasah Diniyah Awaliyah diasumsikan adalah siswa yang berasal dari sekolah Dasar dan

⁷⁴ Pendidikan dan Peraturan pemerintah no 73 tahun 1991 pasal 3, Pasal 22 ayat 3

SMP serta SMU. Sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah, Madrasah Diniyah bertujuan :

- a) Melayani warga belajar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan /atau jenjang yang lebih tinggi.
- c) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Untuk menumbuh kembangkan ciri madrasah sebagai satuan pendidikan yang bernapaskan Islam, maka tujuan madrasah diniyah dilengkapi dengan “memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara”.

Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti:

- a) Al-Qur'an Hadits
- b) Aqidah Akhlak
- c) Fiqih
- d) Sejarah Kebudayaan Islam
- e) Bahasa Arab

f) Praktek Ibadah.⁷⁵

Dalam pelajaran Qur'an-Hadits santri diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan santri tentang isi yang terkandung dalam Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran Aqidah Akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada santri agar meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan hamba Allah, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar, Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dan sahabat dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar bangsa dengan pendekatan komunikatif. Dan praktek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat agama Islam.

Kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Depag Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya

⁷⁵ M. Ishom Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia: Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005), 42

atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, suatu penelitian yang berdasar pada berbagai macam teori dan data informasi dari perpustakaan.⁷⁶

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷⁷

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁷⁸ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

B. Penentuan Informan

Penentuan Informan ditentukan dengan menggunakan *purposif sampling* karena menggunakan *purposif sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada.

⁷⁶ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),14

⁷⁷ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),5

⁷⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 20004),43

Dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* ini, maka yang akan diambil sumber informan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala Madrasah

Peneliti memilih kepala madrasah sebagai subyek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Alasannya adalah karena kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi dalam kepengurusan madrasah dan sekaligus bertanggung jawab penuh terhadap santri-santrinya.

b. Ustadz

Peneliti meminta informasi kepada ustadz dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan akhlaq santri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Karena ustadz adalah orang yang berinteraksi langsung dengan santri ketika pembelajaran di kelas, secara tidak langsung ustadz tersebut mengetahui perubahan akhlaq santri. Apakah sudah sesuai dengan pembelajaran yang ada di dalam kitab *Al Da'watu Al Tammah* atau belum.

c. Santri

Peneliti memasukkan santri sebagai subyek, karena santri tersebut adalah orang yang menjadi obyek dalam pembelajaran akhlaq sekaligus orang yang menerima pembelajaran kitab *Al Da'watu Al Tammah*. Sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang jelas langsung dari orang yang sudah mengalami dan merasakan manfaat dari pembelajaran kitab *Al Da'watu Al Tammah*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember. Lokasi tersebut dipilih karena pertimbangan bahwa Madrasah Diniyah Nurul Falah telah memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait dengan akhlaq santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷⁹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis,⁸⁰ yaitu:

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 12.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145.

a. Observasi berperan serta (participant observation),

Dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.

b. Observasi non partisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin ataupun informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Yaitu: Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2) Keadaan sarana prasarana, keadaan siswa, keadaan lingkungan belajar dan lain-lain yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Metode interview

Interview (wawancara) merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi⁸¹.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

⁸¹ Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 192

pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dan informan, *interview* dilakukan untuk menilai seseorang.⁸²

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Alasannya, menurut peneliti yang paling tepat untuk menanyakan secara langsung terkait dengan pengalaman dan bagaimana pembelajaran akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember .

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara adalah:

- 1) Perencanaan pembelajaran akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember
- 2) Pelaksanaan pembelajaran akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember
- 3) Evaluasi pembelajaran akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas, dokumen

⁸²Surahmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 198

bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya⁸³.

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.
- b. Profil Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.
- c. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.
- d. Denah wilayah/lokasi Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.
- e. Letak Geografis Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.
- f. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.
- g. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.
- h. Foto pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif, yaitu suatu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka, walaupun ada, sifatnya hanya sebagai penunjang. Deskriptif bersifat menjelaskan, sehingga tidak terjadi keaburan atau kehilangan makna,

⁸³Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 95

penyimpangan data, apa adanya dengan tetap menjaga netralitas agar peneliti tidak terjerembab terhadap dampak yang mengacu pada ketidakobyektifan data yang diperoleh.

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan⁸⁴. Dalam melakukan analisis data, mengacu kepada tahapan berikut, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mencatat data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) baik dari observasi, *field note*, rekaman wawancara, serta dokumen ke dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada indikator dari sub variabel.
- b. Pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Dan selanjutnya tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dan suatu tabel.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta)

penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya yang lebih utuh.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat *tentative*, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Validasi Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang-orang secara pribadi
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang pendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

2. Triangulasi metode menurut Patton yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.⁸⁵

Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong, yaitu: a). Tahap pralapangan (*orientasi*), b). Tahap pekerjaan lapangan, c). Tahap analisis data.

⁸⁵Moleong, *Metodologi*, 331.

⁸⁶*Ibid.*, 331.

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menentukan masalah di lokasi penelitian.
- b. Menyusun rencana penelitian (proposal).
- c. Pengurusan surat izin penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
- b. Memasuki lokasi.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, menganalisa keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Falah

Sekitar tahun 41 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1977 berdirilah sebuah pondok pesantren yang tidak begitu besar yang diberi nama yayasan Nurul Furqon PP. Nurul Furqon dengan akta notaris No. 42 dan terletak di dusun Kerajan Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pendiri pondok pesantren tersebut adalah Kh. Abdul Wahid Hasyim Nawawi.

Pada tahun 1986 PP. Nurul Furqon didatangi oleh KH. As'ad Syamsul Arifin pengasuh PP. Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo. Dan beliau (KH. As'ad Syamsul Arifin) menyuruh kepada pengasuh PP. Nurul Furqon yang tidak lain adalah santrinya untuk merubah nama menjadi pondok pesantren menjadi yayasan Al-Falah pondok pesantren Nurul Falah dengan akta notaris No.44 dan nama tersebut tidak berubah sampai sekarang.

Dengan adanya pondok Pesantren tersebut semakin hari semakin ramai dengan kegiatan keagamaan. Bahkan tanpa diduga masyarakat sekitarnya banyak yang menitipkan putra putrinya kepada KH. Abdul Wahid Hasyim Nawawi untuk diajari ilmu agama khususnya tentang keislaman.

Perkembangan Islam tersebut mulai didengar oleh masyarakat di daerah lain yang membawa dampak positif terhadap keberadaan pondok pesantren tersebut. Dan pada tahun 1980 mulailah berdatangan masyarakat dari luar daerah yang menitipkan putra putrinya untuk belajar dan menetap di PP. Nurul Falah yang diasuh langsung oleh KH. Abdul Wahid Hasyim Nawawi.

Melihat perkembangan santri yang sangat antusias untuk belajar, kemudian dirasa perlu untuk membangun sistem pendidikan klasikal. Maka dibangunlah Madrasah Diniyah sebagai alternatif pendidikan yang sebelumnya memakai system sorogan (guru yang membaca kitab, santri yang mendengarkan dan sebaliknya).⁸⁷

2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Nurul Falah

a. Visi

Menciptakan kepribadian yang berakhlakul karimah serta memiliki kekuatan iman dan takwa dan berpengetahuan yang luas, yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

b. Misi

- 1) Menyiapkan santri dalam mengembangkan diri yang sesuai dengan iman dan takwa
- 2) Mengadakan pembinaan keagamaan secara kontinyu sehingga menghasilkan santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlakul karimah.

⁸⁷ Sumber data : Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Falah, 5/10/2018

3) Menyiapkan santri yang ber-Islam, ber-Iman dan ber-Ihsan.⁸⁸

3. Letak Geografis Madrasah Diniyah Nurul Falah

Madrasah Diniyah Nurul Falah terletak di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun letak geografisnya sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tamansari.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kaliwates.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Mangli Krajan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Dukuh Mencek.

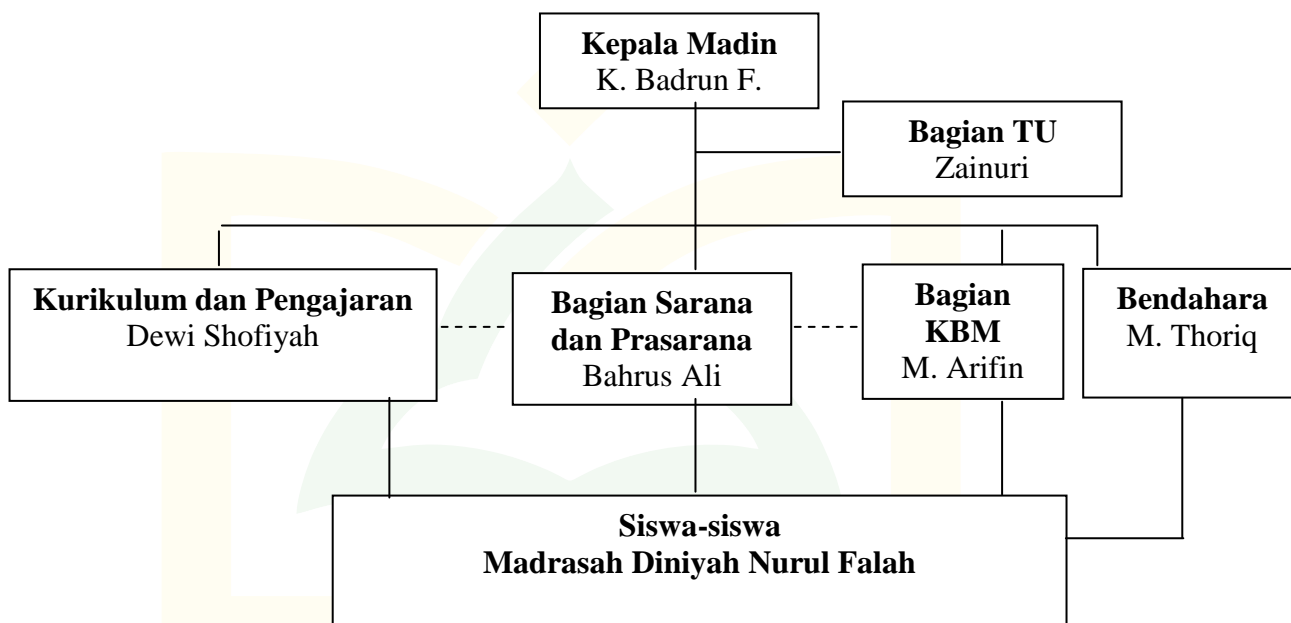
(Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Nurul Falah, 5/10/2018)

⁸⁸ Sumber data : Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Falah, 5/10/2018)

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Nurul Falah

Bagan 4.1. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Nurul Falah

Tahun Pelajaran 2017/2018.⁸⁹



Keterangan:

————— : Garis Komando

..... : Garis Koordinasi

5. Keadaan Ustadz/Ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Falah

Jumlah ustadz / ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari kaliwates Jember semuanya berjumlah 8 orang ditambah dengan 2 orang tenaga pendidikan. Selanjutnya, untuk daftar guru Madrasah Diniyah Nurul Falah dapat dilihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

⁸⁹ Sumber data : Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Falah 2017/2018

**Tabel 4.1. Ustadz Madrasah Diniyah Nurul Falah
Tahun Pelajaran 2017/2018.⁹⁰**

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	K. Badrun Fawaidi, M.Pd.I Jember, 17-10-1983	S-2	Kepala Madrasah Ulya+ Aqidah 3
2	Ny. Dewi Shofiyah, S.HI Jember, 05-11-1980	S-1	Waka Kurikulum Ulya +Aqidah 2
3	Ust. Zainuri, S.Pd.I Jember, 14-09-1984	S-1	TU
4	Bahrus Ali, S.Pd.I Sumenep, 01-01-1984	MMU Sidogiri	Sar Pras
5	Sa'adah Mukarromatil 'Arifah	S2	Nahwu 3
6	Fenny Ma'arifah Soimah	S1	Aqidah 1
7	M. Thoriq Nurul Ihsanil H, S.AP Jember, 05-03-1991	S-1	Bendahara Nahwu 3 Shorrof 3
8	Mas'ud, S.Pd.I	S-1	Nahwu 1- 2
9	Maimunah, S.Pd	S-1	Shorrof 1- 2
10	Achmad Arifin, M.Pd Lombok Barat, 31-12-1991	S2	Akhlak 1-3

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 30 siswa, dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel.4.2 Peserta Didik .⁹¹
Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember
Tahun Pelajaran 2017/2018**

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	
1	I	10		10
2	II	10		10
3	III	10		10

⁹⁰ Sumber data : Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Falah 2017/2018

⁹¹ Sumber data : Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Falah 2017/2018

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kebutuhan akan sarana dan prasarana sangat mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran di luar ataupun di dalam kelas Madrasah Diniyah Nurul Falah. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Madrasah Diniyah Nurul Falah ditunjang dengan beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai, adapun rinciannya meliputi:

a. Tanah dan Bangunan

Luas Tanah : 1119 m²

Luas Bangunan : 850 m²

b. Sarana Pendukung Belajar/Megajar

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Nurul Falah.⁹²

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	3	
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	6		
4	Ruang Tata Usaha	1		

⁹² Sumber data : Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Falah 2017/2018

5	Ruang Perpustakaan	1		
6	Ruang Toilet Siswa	3		

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perencanaan Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

Seperti halnya dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran kitab *Al Da'watu Al Tammah* juga mempunyai kurikulum sebagai dasar acuan yang digunakan untuk menetapkan materi dan memudahkan seorang guru dalam penyampaiannya kepada peserta didik. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember adalah kurikulum lokal yang ditetapkan oleh madrasah melalui rapat awal tahun, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nyi Dewi Sofiyah bahwa:

“Untuk kurikulum yang digunakan pada kitab Al Da'watu al Tammah adalah sesuai dengan kebijakan dari madrasah yang ditetapkan dari hasil rapat kurikulum awal tahun. Kurikulum ini disusun oleh tim kurikulum dan biasanya digunakan untuk jangka waktu tiga tahun kedepan yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keefektifan yang dibutuhkan oleh peserta didik”⁹³

Keterangan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Achmad

Arifin selaku guru pengampu mata pelajaran Akhlak bahwa:

⁹³ Hasil Wawancara dengan Nyi Dewi Sofiyah selaku Waka Kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, Tanggal 19 Oktober 2018.

“Selama saya mengajar kitab Al Da’watu al Tammah di Madin Nurul Falah, memang kurikulumnya disesuaikan dengan kebijakan yang telah diberlakukan oleh madrasah. Pengambilan kebijakan ini dihasilkan dari rapat kurikulum awal tahun. Dalam rapat ini bukan hanya penetapan kurikulum namun juga menentukam guru pengampu mata pelajaran yang akan di ajarkan di madin nurul falah.”⁹⁴

Selain menetapkan kebijakan kurikulum untuk mata pelajaran dan menentukan guru pengampu, dalam rapat awal tahun juga dibahas tentang penetapan kitab yang akan digunakan sebagai acuan materi untuk peserta didik, karena kitab yang digunakan dalam semua pembelajaran khususnya pembelajaran adab terkadang berubah dan tidak tetap menggunakan satu kitab tiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala madrasah K. Badrun Fawaidi bahwa:

“Dalam rapat awal tahun selain menentukan kebijakan kurikulum kami juga menentukan kitab apa yang nantinya digunakan oleh peserta didik sebagai bahan dalam proses belajar mengajar mereka. Karena memang kitab yang kami gunakan untuk proses belajar mengajar bisa saja berbeda dan tidak ajeg menggunakan satu kitab tersebut dengan berbagai pertimbangan.”⁹⁵

Pertimbangan yang diambil oleh pihak madrasah dalam menentukan kitab apa yang akan digunakan dalam pembelajaran antaranya adalah materi atau isi yang terdapat di dalam kitab disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Apakah nantinya peserta didik akan mampu menyerap atau justru akan kesulitan dengan materi yang terdapat di dalam kitab tersebut. Selain itu juga penetapan kitab pada pembelajaran

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Arifin selaku guru pengampu mata pelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, Tanggal 19 Oktober 2018.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan K. Badrun Fawaidi selaku kepala madrasah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, Tanggal 19 Oktober 2018.

disesuaikan juga dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya adalah rekomendasi kitab dari pihak madrasah yang harus dipertimbangkan juga dengan guru pengampu agar nantinya guru pengampu mampu untuk menyampaikan materi atau isi yang terdapat di dalam kitab dan peserta didik dapat menyerap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran kitab melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember perencanaan sudah dilakukan, selain itu karena guru-guru sudah mengajar dalam waktu yang lama jadi penguasaan materi terhadap kitab-kitab yang diajarkan sudah tidak diragukan lagi. RPP dan silabus dalam pembelajaran kitab *Al Da'watu Al Tammah* tidak dibuat, hal ini berdasarkan keputusan yayasan Al-Falah yang merekomendasikan tentang petunjuk pengajaran di Madin.⁹⁶

Selain pertimbangan dalam hal pemilihan kitab sebagai bahan ajar bagi peserta didik, terdapat juga kriteria yang harus dipenuhi oleh guru pengampu mata pelajaran akhalaq, sebagai contoh pelajaran akhlaq kriteria guru pengampunya adalah guru yang harus punya pengalaman, ini bertujuan agar saat proses belajar mengajar berlangsung, guru tidak hanya membaca dan menjelaskan materi tetapi guru harus mengetahui betul apa yang disampaikan serta diharapkan dapat diserap karena menjelaskan dengan pengalaman.

⁹⁶ Observasi, Rabu 26 Oktober 2018.

Pernyataan ini dibenarkan oleh kepala madrasah K.

Badrun Fawaidi bahwa:

“Ada kriteria yang memang harus dipenuhi oleh semua guru pengampu di madrasah ini, tidak terkecuali guru pengampu mata pelajaran akhlak, namun karena di madrasah ini ada beberapa mata pelajaran, jadi kriteria yang ditetapkan juga tidak sama.”⁹⁷

Hal ini dikarenakan mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Nurul Falah menggunakan kitab *Al Da’watu al Tammah* berbahasa arab tanpa makna atau terjemahan, dan faktanya tidak semua orang bisa membaca kitab dengan baik dan benar. Dan pengetahuan yang mendalam tentang kitab hanya bisa didapat dari pesantren salaf, jadi guru pengampunya harus dari pesantren agar nantinya guru mampu menguasai materi dan mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar. Fakta ini sesuai dengan kondisi dari pengampu mata pelajaran akhlaq bapak Achmad Arifin bahwa:

“Kebetulan saya dari awal memang murni pesantren sejak lulus Sekolah Dasar pada tahun 2005 hingga masuk ke sini tahun 2017.”⁹⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *Al Da’watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Falah pada tanggal 10

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan K. Badrun Fawaidi selaku kepala madrasah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, Tanggal 19 Oktober 2018.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Ahmad Arifin selaku guru mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, Tanggal 26 Oktober 2018.

Agustus 2017 sampai pada 5 Nopember 2018 pada mata pelajaran diniyah pada hari Rabu pukul 19.30 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB.

- a. Alasan dan tujuan penetapan pembelajaran akhlak melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Alasan menetapkan kitab *Al Da'watu Al Tammah* sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Diniyah Nurul Falah ini salah satunya adalah sebagai bekal bagi peserta didik untuk masa depan mereka mengingat dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan K. Badrun Fawaidi selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember:

“Sekarang zaman semakin maju, teknologi dan berkembangpun semakin beragam, bahkan terkadang sampai tidak terkontrol, maka dari itu merupakan salah satu alasan mengapa kitab Al Da'watu Al Tammah harus dipelajari oleh peserta didik. Karena di dalam kitab Al Da'watu Al Tammah terdapat pembelajaran akhlak, sehingga mereka tahu dan bisa mengontrol sikap mereka, bisa memfilter mana-mana yang sesuai mana-mana yang tidak sesuai dengan tuntunan agama islam sendiri.”⁹⁹

Alasan lain adalah realisasi dari rumusan tujuan Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember bahwa dalam satu rumusan tujuannya, Madrasah Diniyah Nurul Falah berupaya melahirkan anak-anak didik (generasi) yang mampu mengaplikasikan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan K. Badrun Fawaidi selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, Tanggal 12 Oktober 2018.

ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud generasi muslim yang sesuai dengan ahlussunah waljama'ah berakhlak mulia. Pembelajaran akhlak melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember dianggap sebagai pembelajaran yang tepat untuk mencetak generasi penerus yang berakhlak islami.

Pelaksanaan pembelajaran akhlak pada Madrasah Diniyah Nurul Falah dengan menggunakan kitab *Al Da'watu Al Tammah*, diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah seperti apa yang telah diungkapkan dalam wawanacara dengan Nyi Dewi Sofiyah selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Tujuan dengan diadakannya pembelajaran kitab ini dengan menggunakan kitab Al Da'watu Al Tammah yang memang berisi masalah akhlak tidak lain adalah untuk membentuk akhlak peserta didik sehingga menjadi akhlak yang mulia, menciptakan kader bangsa yang bukan hanya berkualitas dalam umumnya saja namun juga berkualitas dari segi agama. Anak-anak yang beriman, bertaqwa dan nantinya diharapkan mampu tampil untuk lebih memperkuat dan memperkokoh lagi bangsa dan agama yang diyakini, dan itu semua sudah sesuai dengan visi dari Madrasah ini.”¹⁰⁰

Keterangan yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh kepala madrasah K. Badrun Fawaidi, bahwa tujuan akhir adanya pembelajaran akhlak melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah adalah untuk membentuk manusia

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Dewi Sofiyah selaku Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Falah, Tanggal 12 Oktober 2018.

yang berakhlakul karimah serta untuk menjawab tuntutan dari bangsa Indonesia yaitu menciptakan generasi yang berkarakter yang bukan hanya pandai namun dengan agama mereka dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.¹⁰¹

Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember juga mencanangkan kegiatan keagamaan diluar kegiatan pembelajaran berupa kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas pemahaman, pengetahuan, nilai-nilai dan sikap siswa tentang agama Islam serta mempunyai life skill, seperti pesantren kilat, qira'ah, peringatan hari besar Islam, *tadarus* dan *khatmil qur'an*, salat berjamaah yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter bangsa, dan peningkatan kecakapan hidup.

b. Metode pembelajaran akhlak melalui kitab Al D'watu Al Tammah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

Keberhasilan dalam menangkap materi yang diajarkan tentunya tidak terlepas dari adanya seorang pendidik. Peran seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar sangat penting yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami maksud dari materi yang diajarkan. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentunya seorang pendidik menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan K. Badrun Fawaidi selaku kepala Madrasah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, Tanggal 12 Oktober 2018.

dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang Di dalamnya terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan isi atau materi yang akan diajarkan, menentukan metode serta evaluasi dari pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Arifin selaku guru mata pelajaran akhlak mengatakan bahwa:

“Dalam sebuah pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi pastinya menggunakan cara atau metode pembelajaran, dalam saya mengajar muatan lokal seperti adab yang menggunakan kitab Al Da’watu al Tammah ini saya masih menggunakan metode klasik, seperti ceramah, bandongan, tanya jawab, post test dan sebagainya”¹⁰²

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan, dan ia merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu pengajaran. Metode dalam pembelajaran digunakan sebagai salah satu strategi guru, agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Metode-metode pembelajaran bersifat fleksibel dan metode yang tepat atau sesuai. Ada bermacam-macam metode dan masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kemudian peneliti menganalisiskan hasil pengamatan dan wawancara kepada nara sumber, sebagai berikut :

¹⁰² Hasil Wawancara dengan bapak Ahmad Arifin selaku guru mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, Tanggal 26 Oktober 2018.

a. Metode Dikte

Penerapan metode ini adalah dengan cara guru membaca terlebih dahulu materi yang terdapat di dalam kitab, kemudian mengartikannya menggunakan bahasa Indonesia, dan tugas peserta didik adalah menuliskan maknanya pada kitab mereka masing-masing atau yang sering dikenal dengan istilah maknani. Dikte digunakan untuk melatih siswa dalam menulis kalimat-kalimat Arab, kosa kata bahasa Arab dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan selain melafalkan kalimat-kalimat Arab, siswa juga mampu menuangkannya dalam tulisan.

b. Metode Ceramah

Metode ini lebih banyak digunakan oleh guru, karena mudahnya untuk digunakan dan biasanya digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran yang sifatnya pengertian, pemahaman dan pada tahap-tahap awal pengajaran, serta digunakan pada setiap kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ketika guru menggunakan metode ceramah di awal pelajaran siswa masih bisa memperhatikan, namun lama-kelamaan nampaknya metode ini membuat siswa cenderung tidak memperhatikan guru, hal ini disebabkan siswa sibuk mencatat dan ada yang berbicara sendiri dengan temannya. Namun mereka kembali bersemangat ketika guru memberikan cerita-cerita menarik pada akhir jam pelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti, pada saat guru memberikan ceramah, keterangan

atau menjelaskan isi materi dengan komunikasi menggunakan bahasa arab dan diselingi terjemahan bahasa Indonesia.¹⁰³

c. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan secara bersamaan dengan metode ceramah, sekaligus sebagai kontrol apakah pelajaran yang baru saja disampaikan sudah dipahami dan dimengerti oleh siswa atau belum. Selain itu mengingat bahwa setiap siswa mempunyai problem di dalam mengikuti pembelajaran, dalam arti problem tersebut bisa masalah dalam membaca dan menulis arab atau makna dan sebagainya, sehingga dalam pembelajaran ini dibuka selebar-lebarnya pada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran. Metode ini dilakukan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tidak bersifat satu arah melainkan ada *feedback* dengan siswa.¹⁰⁴

d. Metode Kisah/Cerita

Metode ini digunakan oleh guru untuk menarik kembali perhatian peserta didik. Karena dengan menggunakan metode cerita ini peserta didik menjadi fokus kembali dengan keterangan yang disampaikan. Selain itu karena di dalam kitab *Al Da'watu al Tammah* juga terdapat banyak kisah yang diambil dari dalil-dalil Al-qur'an sehingga cocok untuk menggunakan metode kisah/ cerita.¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil pengamatan langsung pada hari Rabu 26 Oktober 2018

¹⁰⁴ Hasil pengamatan langsung pada hari Rabu 26 Oktober 2018

¹⁰⁵ Hasil pengamatan langsung pada hari Rabu 26 Oktober 2018

e. Media/alat pembelajaran akhlak melalui kitab Al Da'watu Al Tammah di Madrasah Diniyah Nurul Falah

Selanjutnya dalam sebuah pembelajaran terdapat alat atau media yang digunakan oleh guru dalam membantu penyampaian isi atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Secara khusus media/alat bantu mengajar dan sumber belajar pembelajaran akhlaq yang digunakan adalah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta berkaitan dengan situasi dan kondisi, terutama kondisi siswa dan madrasah. Sedangkan secara umum tidak jauh berbeda dengan media atau alat bantu mengajar dan sumber belajar pada umumnya.

Adapun media/alat bantu mengajar pembelajaran akhlaq yang digunakan oleh guru masih lazimnya pengajaran pada umumnya seperti kitab, alat tulis serta papan tulis.¹⁰⁶

Dengan media tersebut, guru hanya menjelaskan materi tanpa harus menulis di papan tulis terlebih dahulu karena semua siswa sudah mempunyai kitab sehingga dapat menghemat waktu. Guru sering juga menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Guru menulis di papan tulis materi yang belum ada di dalam buku karena mengambil sumber dari kitab lain supaya pengetahuan siswa bertambah dan menulis mufrodzat yang sulit, kalimat-kalimat penting yang dirasa perlu mencatatnya.

¹⁰⁶ Hasil pengamatan langsung pada hari Rabu 26 Oktober 2018

Setiap ruang kelas di Madrasah Diniyah Nurul Falah pasti ada papan tulisnya karena dengan papan tulis proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan baik. Jika tidak ada papan tulis dan guru hanya menjelaskan saja atau hanya dengan metode ceramah terus maka siswa akan cepat bosan dan sulit menerima materi yang disampaikan.

3. Evaluasi pembelajaran akhlak melalui kitab *At Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

Pembelajaran akhlak melalui kitab *Al Da'watu al Tammah* di Madrasah Nurul Falah tentunya dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh anak memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran akhlak melalui kitab *Al Da'watu al Tammah* pada Madrasah Diniyah Nurul Falah dilakukan dengan beberapa dua cara, yaitu dengan cara tertulis, dengan lisan dan pengamatan.

- a. Evaluasi dengan cara tertulis dilakukan tahap UTS atau ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester atau UAS, serta masuk dalam ujian madrasah. Evaluasi ini adalah evaluasi yang bersifat formil dan lebih serius dibandingkan dengan ulangan harian. Biasanya guru pengampu telah memberitahukan terlebih dahulu bab-bab mana saja yang akan dikeluarkan dalam soal ulangan, hal ini untuk memudahkan peserta didik dalam belajar khususnya bagi peserta didik yang memang mempunyai kemampuan yang kurang dalam hal kitab.

- b. Evaluasi dengan cara lisan dilakukan secara berkala, biasanya dilakukan ketika guru pengampu telah menyelesaikan suatu bab tertentu. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik untuk maju satu persatu untuk membaca kitab lengkap dengan makna gandulnya, serta menjelaskan isi atau maksud dari lafal yang dibaca tersebut.
- c. Evaluasi dengan cara pengamatan dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran muatan lokal dengan cara mengamati perilaku atau sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung selain itu pengamatan dilakukan ketika peserta didik berada diluar jam pelajaran.

Selain evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran akhlaq, evaluasi juga dilakukan oleh kepala sekolah. Sebagai kepala madrasah, evaluasi terhadap berlangsungnya sebuah mata pelajaran juga menjadi tugas dan tanggung jawab dari kepala madrasah Diniyah Nurul Falah, dari keterangan K. Badrun Fawaidi

“Saya selaku kepala madrasah juga ikut untuk mengevaluasi pembelajaran akhlak yang telah diterima oleh peserta didik, evaluasi yang saya lakukan biasanya melalui pengamatan diluar jam pelajaran. Selain itu terkadang ketika ada jam pelajaran akhlaq dan guru pengampunya berhalangan hadir karena sesuatu hal, saya masuk ke kelas dan saat itu saya melakukan evaluasi.”

Lebih lanjut K. Badrun Fawaidi menambahkan bahwa:

“Ketika saya masuk, saya langsung menanyai anak-anak sampai bab mana materi yang telah diajarkan, kemudian saya melihat satu per satu buku catatan mereka atau kitab mereka, ketika

*ada siswa yang belum lengkap catatan dan makna gandulnya, saya langsung menyuruh mereka untuk melengkapinya.*¹⁰⁷

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates

Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan serta observasi diketahui bahwa Perencanaan Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum lokal yang ditetapkan oleh madrasah melalui rapat awal tahun. Perencanaan tersebut meliputi penentuan metode, materi serta strategi yang akan dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran di pondok pesantren.

Selain itu berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran kitab melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember perencanaan sudah dilakukan, selain itu karena guru-guru sudah mengajar dalam waktu yang lama jadi penguasaan materi terhadap kitab-kitab yang diajarkan sudah tidak diragukan lagi. RPP dan silabus dalam pembelajaran kitab *Al Da'watu Al*

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan K. Badrun fawaidi selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, Tanggal 26 Oktober 2018.

Tammah tidak dibuat, hal ini berdasarkan keputusan yayasan Al-Falah yang merekomendasikan tentang petunjuk pengajaran di Madin.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori Jaman Satori yang mengatakan Proses pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk mengartikulasikan kurikulum/bahan ajar serta mengembangkan dan mengimplementasikan program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat dan adekuat. Peran ini hanya mungkin dilakukan jika guru memahami betul tujuan dan isi kurikulum serta segala perangkatnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan selanjutnya dapat dikatakan bahwa perencanaan Pembelajaran Akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember telah dilakukan salah satunya adalah penyiapan materi, penggunaan media yang akan digunakan serta strategi apa yang akan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab Al Da'watu Al Tammah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan serta observasi diketahui bahwa pelaksanaan Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab Al Da'watu Al Tammah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan adalah upaya yang dilakukan

oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam pembelajaran.

Selain itu berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kitab melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember guru-guru dapat mengajar dengan mudah dan lancar, hal ini terjadi karena penguasaan materi terhadap kitab-kitab yang diajarkan sudah tidak diragukan lagi.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori Jaman Satori yang mengatakan proses pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk mengartikulasikan kurikulum/bahan ajar serta mengembangkan dan mengimplementasikan program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat dan adekuat. Peran ini hanya mungkin dilakukan jika guru memahami betul tujuan dan isi kurikulum serta segala perangkatnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan selanjutnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember dilaksanakan oleh guru dengan cara penyampaian materi pelajaran yang mudah dan lancar karena kemampuan guru dalam mengajar sudah tidak perlu diragukan lagi profesionalitasnya.

¹⁰⁸D. Jaman Satori, dkk. *Profesi keguruan*, (Banten: Universitas Terbuka Tangerang, 2009), 3.23

3. Evaluasi Pembelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan serta observasi diketahui bahwa pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Selain itu hasil penelitian di lapangan menyebutkan bahwa evaluasi Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember adalah menggunakan penilaian tes dan non tes.

Selain itu berdasarkan hasil observasi evaluasi pembelajaran kitab melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember guru-guru melaksanakan evaluasi dengan cara tertulis dilakukan tahap UTS atau ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester atau UAS, serta masuk dalam ujian madrasah.

Evaluasi ini adalah evaluasi yang bersifat formil dan lebih serius dibandingkan dengan ulangan harian. Evaluasi dengan cara lisan dilakukan secara berkala, biasanya dilakukan ketika guru pengampu telah menyelesaikan suatu bab tertentu.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori Oemar Hamalik yang mengatakan evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan selanjutnya dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan test tertulis melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), sedangkan dengan cara lisan dilakukan secara berkala setiap pemberian materi pelajaran tiap bab selesai diberikan.

¹⁰⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), 159

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan selanjutnya dapat dikatakan bahwa perencanaan Pembelajaran Akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember telah dilakukan salah satunya adalah penyiapan materi, penggunaan media yang akan digunakan serta strategi apa yang akan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan selanjutnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember dilaksanakan oleh guru tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan cara

penyampaian materi pelajaran yang mudah dan lancar karena kemampuan guru dalam mengajar sudah tidak perlu diragukan lagi profesionalitasnya.

3. Evaluasi pembelajaran akhlak melalui kitab *At Da'watu Al Tammah di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember*

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan test tertulis melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), sedangkan dengan cara lisan dilakukan secara berkala setiap pemberian materi pelajaran tiap bab selesai diberikan.

B. Saran

Demi perbaikan dan kesempurnaan serta peningkatan pendidikan di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Diniyah

Kepala madrasah hendaknya lebih mengetahui kemampuan santri sejauh mana dalam membaca kitab sehingga pemahaman santri akan lebih luas.

2. Bagi ustadz

Ustadz hendaknya menyadari dan membantu pihak lain sebagai peran dan tanggung jawab untuk mewujudkan keinginan santri yang sedang mendalami pembelajaran khususnya dalam kitab *Al Da'watu Al Tammah*

3. Bagi santri

a. Santri diharapkan taat dan patuh pada perintah ustadz dan pengasuh dan juga dapat merespon dengan baik dan benar apa yang sudah dilakukan ustadz dalam pembelajaran

- b. Santri harus bisa mandiri dan pintar dalam memilih mana yang kurang baik bagi dirinya, dan juga lebih bisa memotivasi dirinya sendiri dalam hal kemampuan belajar, karena itu merupakan bekal dan ilmu pengetahuan yang akan didapat dan diamankan kelak ketika sudah terjun di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Habib al Sayyid Abdullah bin 'Alawi al Haddad, *Kitab al Da'watu al Tammah*. al Haromain, tt), 3.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrohah, Hanun & Ali Mustofa. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Asrori S. Karni. 2009. *Etos studi kaum santri: wajah baru pendidikan Islam*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Media pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Madrasah di Indonesia baru Populer setelah Awal abad ke 20*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djatnika, Rahmat. 1996. *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Donni Juni Priansa S.Pd., S.E., M.M., QWP, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung, CV Pustaka Setia) 88
- Fajar, A. Malik. 1998. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: Mizan.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://pecintahabibana.wordpress.com> (06-10-2017), 17.10
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Juwariyah. 2008. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: Sukses Offset.

- Khairi, Alwan. 2005. *Akhlaq/Tasawuf*. Yogyakarta:Pojok Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Mal An Abdullah. *Laporan Penelitian, Studi Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Diniyah*, Puslitbang Penda dan Keagamaan Balitbang
- Masri, Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Moleong, Lexi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Neong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustofa. 2013. *Akhlaq tasawuf*. Bandung:CV.Pustaka Setia.
- Nazir, Moh. 2004. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur, Edy Yusuf. 2013. *Mutiara Akhlak Islami*. Yogyakarta: Suka Press.
- PMA no. 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam
- Purhantara, Wahyu . 2009. *Metode Penelitian Kualitatif untuk bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Saha, M. Ishom. 2005. *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia: Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Pustaka Mutiara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satori, D. Jaman. *Profesi keguruan*, (Banten: Universitas Terbuka Tangerang, 2009), 3.23
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahid, Aminuddin Aliaras dan Moh Rofik. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran akhlaq melalui kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember	Pembelajaran akhlaq melalui kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i>	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan tujuan - Mengembangkan tes - Menganalisis hasil pembelajaran - Isi - Pendidik - Peserta didik - Proses pembelajaran - Proses pembelajaran - Hasil belajar 	1. Informan: a. Kepala Madrasah b. Guru c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: <i>Kualitatif</i> 2. Jenis Penelitian: <i>Kualitatif Deskriptif</i> 3. Penentuan Informan: <i>Purposive sampling</i> 4. Lokasi Penelitian: Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari kaliwates Jember 5. Metode Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 6. Metode Analisa Data: Analisa Data Deskriptif 7. Validasi Data: Triangulasi sumber dan metode	1. Fokus Masalah Bagaimana Pembelajaran Akhlaq melalui kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember 2. Sub Fokus Masalah a. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Akhlaq melalui kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember? b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akhlaq melalui kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember? c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember?

DRAF WAWANCARA

No	Informan	Materi
1	Nyai Dewi Shofiyah (Waka Kurikulum)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> 2. Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> sebagai salah satu mata pelajaran di Madin 3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> di Madin 4. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> di Madin
2	Ahmad Arifin Guru Aqidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan kebijakan kurikulum yang diberlakukan pada pembelajaran kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> 2. Latar belakang pendidikan guru di Madin 3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> di Madin 4. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> di Madin
3	K. Badrun Fawaidi Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan kurikulum yang digunakan pada awal tahun pelajaran 2. Kriteria yang harus dimiliki oleh semua guru pengampu di Madin 3. Penetapan pembelajaran kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> sebagai salah satu mata pelajaran di Madin 4. Tujuan pembelajaran kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> sebagai salah satu mata pelajaran di Madin 5. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> di Madin

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUNAWAROH
Nim : 084 138 020
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
“Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah
Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember” adalah benar-benar hasil
penelitian dan karya saya sendiri, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan
sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 24 April 2019
Saya yang menyatakan



MUNAWAROH
NIM. 084 138 020



**MADRASAH DINIYAH
NURUL FALAH
SEMPUSARI KALIWATES JEMBER**

Alamat: Jl. Lumba-lumba No. 10 Sempusari Kaliwates Jember 68135 Tlp. 085101680480

**JADWAL MATA PELAJARAN
MADRASAH DINIYAH ULYA NURUL FALAH**

NO	HARI	KELAS		
		1	2	3
1	SABTU	SHORFOF	AQIDAH	NAHWU
2	MINGGU	NAHWU	SHORROF	AQIDAH
3	SENIN	AKHLAQ	NAHWU	SHORROF
4	SELASA	AQIDAH	AKHLAQ	SHORROF
5	RABU	NAHWU	SHORROF	AQIDAH
6	KAMIS	AKHLAQ	AKHLAQ	NAHWU

Jember, 21 Juni 2017

Kepala Madrasah

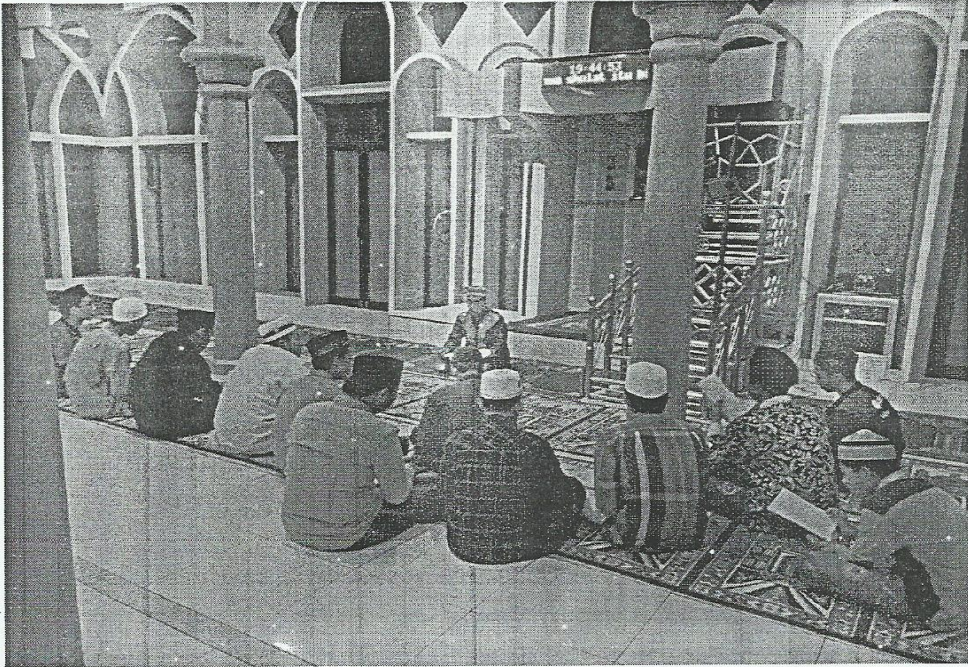


Badrun Fawaidi, M.Pd.I.

NB:

- 1. Masuk Jam : 19.30-21.00**

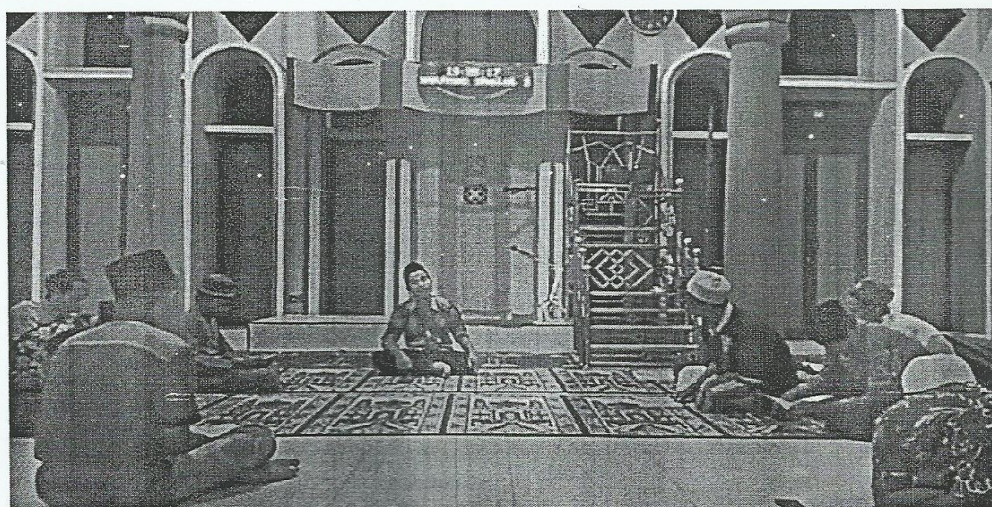
DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembelajaran akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember



Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari
Kaliwates Jember



Suasana Pembelajaran akhlaq melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di
Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember

BIODATA PENULIS

Nama : Munawaroh
NIM : 084 138 020
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 12 Mei 1985
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PAI
Alamat : Jl. Lumba-lumba no.10 Sempusari Kaliwates
Jember Jawa Timur
E-Mail : munawarohazhar8345@gmail.com



Riwayat Pendidikan

1993-1999 : SD NEGERI AJUNG 05
2007-2010 : MADRASAH DINIYAH WUSTHO NURUL FALAH
2010-2013 : KELOMPOK BELAJAR NURUL FALAH (PAKET C)

IAIN JEMBER